

# MODUL PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT PETANI

*Good Social Practices (GSP)*



Pendahuluan  
Menjadi Fasilitator yang Baik  
Langkah-Langkah Fasilitator Dan Alur Pelatihan Perilaku Sosial  
Masyarakat Petani (PSMP)  
Tambahkan Bahan Bacaan Bagi Fasilitator  
Dokumentasi dan Pelaporan

Edisi 1

# Daftar Isi

## Penyusun

Imma Batubara  
Putri Mumpuni

## Kontributor:

### Swisscontact Program Team

Christina Sulistyono Rini  
Kuwat Karyadi  
Zulfadli

### Mitra Lokal

Yayasan Tananua Flores – Ende

### Mitra Swasta

Mars Inc.  
Mondelez International

## Desain

Arief Chandra  
Gary Aiman  
Roy Prasetyo  
Tammi Suryani

## Ilustrasi

Arief Chandra Darmawan

## Tim Penguji Lapangan

### Tim Sulawesi

Andi Hamzah  
(Swisscontact)  
Asgar  
(Swisscontact)  
Rahman  
(Petani Andalan di kab.Bone)  
Tmmas  
(Petani Andalan di kab.Bone)

## Tim Nusa Tenggara Timur

Alfonsus Robinson B  
(YLPM Bangwita)  
Alfonsus Rodriguez  
(Yayasan Pengembangan Masyarakat Flores – Sikka)  
Fransiska N Menty  
(Caritas Maumere)  
Yohanes Berchmans  
(Yayasan Pengembangan Masyarakat Flores – Sikka)

## Foto

Roy Prasetyo  
Putri Mumpuni

Informasi yang terdapat di dalam modul ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta konteks di wilayah (regional/negara) dimana Anda berada. Mohon untuk menyebutkan Swisscontact dan referensi yang tepat jika mengutip materi di dalamnya. Seluruh informasi dalam buku ini menjadi properti eksklusif Swisscontact dan tidak dapat direproduksi secara komersial tanpa persetujuan tertulis dari Swisscontact.

Foto serta ilustrasi gambar yang berada di dalam buku modul ini dibuat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tanpa ada maksud untuk melanggar atau merendahkan ajaran agama apapun, norma budaya serta kode etik yang berlaku di masyarakat Indonesia.



Daftar Isi	i
Daftar Tabel	ii
Daftar Gambar	ii
Daftar Singkatan	iii
Kata Pengantar/Tentang SCPP	iv/v



<b>I. Pokok Bahasan: Pendahuluan</b>	<b>1</b>
Sub Pokok Bahasan 1.1. Latar Belakang	1
Sub Pokok Bahasan 1.2. Mengapa Modul Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP) Disusun?	3



<b>II. Pokok Bahasan: Menjadi Fasilitator yang Baik</b>	<b>7</b>
Sub Pokok Bahasan 2.1. Diagram Alur Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)	7
Sub Pokok Bahasan 2.2. Tahap Melakukan Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)	9
Sub Pokok Bahasan 2.3. Peran dan Tugas	12



<b>III. Pokok Bahasan: Langkah-Langkah Fasilitator Dan Alur Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)</b>	<b>13</b>
Sub Pokok Bahasan 3.1. Sesi I dan Sesi II: Perkenalan dan Pemicuan	13
Sub Pokok Bahasan 3.2. Sesi III dan Sesi IV Berbagi Peran antara Laki-Laki dan Perempuan dalam Pertanian Kakao	21
Sub Pokok Bahasan 3.3. Sesi V Peran Kaum Muda dalam Pertanian Kakao	33
Sub Pokok Bahasan 3.4. Sesi VI Mencegah Pekerja Anak di Pertanian Kakao	40
Sub Pokok Bahasan 3.5. Sesi VII Peran Kelompok Tani dalam Masyarakat dan Sesi VIII Penutup	49



<b>IV. Pokok Bahasan: Tambahan Bahan Bacaan Bagi Fasilitator</b>	<b>55</b>
Sub Pokok Bahasan 4.1. Perkenalan dan Pemicuan	55
Sub Pokok Bahasan 4.2. Pengenalan Gender dan Gender dalam Pertanian Kakao	56
Sub Pokok Bahasan 4.3. Peran Kaum Muda dalam Pertanian Kakao	58
Sub Pokok Bahasan 4.4. Pekerja Anak di Pertanian Kakao	59
Sub Pokok Bahasan 4.5. Peran Kelompok Tani dalam Masyarakat	62
Sub Pokok Bahasan 4.6. Pentingnya Dokumentasi Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)	64



<b>Lampiran-lampiran</b>	<b>67</b>
Lampiran 1. Pernyataan untuk Pra-Tes dan Tes Setelah Pelatihan	67
Lampiran 2. Tabel Daftar Desa Sejahtera di Bidang Ekonomi (Termasuk Pertanian), Pendidikan, Kesehatan dan Perlindungan/Keamanan	69
Lampiran 3. Pernyataan untuk permainan gender-setuju, ragu-ragu dan tidak setuju. Dibacakan satu pernyataan. Fasilitator/co-fasilitator bisa memilih 5–6 pernyataan atau sesuai dengan kebutuhan pelatihan.	70
Lampiran 4.	73

# Daftar Tabel

Tabel 1 :	Masalah di Desa dan Harapan Peserta	17
Tabel 2 :	Salah Satu Contoh Pembagian Waktu Perempuan dan Laki-laki	28
Tabel 3 :	Dampak Pembagian Waktu Perempuan dan Laki-laki	28
Tabel 4 :	Pembagian Peran di Kegiatan Pertanian dan Produksi Kakao	30
Tabel 5 :	Kegiatan yang Dilakukan Anak-Anak di Pertanian Kakao	43
Tabel 6 :	Mengenal Anak Bekerja dan Pekerja Anak	47
Tabel 7 :	Rencana Aksi Bersama Masyarakat	53
Tabel 8 :	Alur Pengumpulan Data Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)	64

# Daftar Gambar

Gambar 1 :	Diagram Keterlibatan Petani di Masyarakat	2
Gambar 2 :	Suasana pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)	5
Gambar 3 :	Diagram Alur Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)	7
Gambar 4 :	Diagram Proses Pembelajaran Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP) di Masyarakat	12
Gambar 5 :	Desa yang Sejahtera di Bidang Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi dan Perlindungan/Keamanan	18
Gambar 6 :	Contoh Gambar Perempuan dan Laki-Laki yang Dibuat oleh Peserta PSMP	24
Gambar 7 :	Peran Gender dan Empat Kategori Kegiatan Setiap Hari	27
Gambar 8 :	Kutipan Terkenal Soekarno Mengenai Kaum Muda	34
Gambar 9 :	Siapa Kaum Muda dari Empat Gambar Ini?	36
Gambar 10 :	Rata-Rata Petani Kakao di Indonesia Berusia 40 Tahun ke Atas	37
Gambar 11 :	Anak Perempuan dan Anak Laki-Laki	41
Gambar 12 :	Kegiatan yang Berbahaya dan Sering Dilakukan Anak di Kebun Kakao	44
Gambar 13 :	Alur Perencanaan Desa dan Anggaran Dana Desa	53

# Daftar Singkatan

ADD	: Anggaran Dana Desa
APD	: Anggaran Pendapatan Desa
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional
BOS	: Bantuan Operasional Sekolah
BPD	: Badan Permusyawaratan Desa
BPMPD	: Badan Pemberdayaan Masyarakat Pembangunan Desa
BPS	: Badan Pusat Statistik
BPTA	: Bentuk Pekerjaan Terburuk Anak
JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional
Jpl	: Jam pembelajaran
KIP	: Kartu Indonesia Pintar
K3	: Keamanan dan Kesehatan Kerja
LPMD	: Lembaga Perencanaan Masyarakat Desa
Musrenbangdes	: Musyawarah rencana pembangunan desa
Musrendes	: Musyawarah rencana desa
Pemdes	: Pemerintah desa
Peserta	: Peserta yang dimaksud adalah peserta perempuan dan laki-laki
Petani	: Petani yang dimaksud adalah petani perempuan dan laki-laki
Poskesdes	: Pos kesehatan desa
PSMP	: Perilaku Sosial Masyarakat Petani
Rentrades	: Rencana strategis desa
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
RKP Desa	: Rencana Kerja Pemerintah Desa (rencana tahunan)
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SD	: Sekolah Dasar
SHU	: Sisa Hasil Usaha
SJSN	: Sistem Jaminan Sosial Nasional
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
STBM	: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
Toga	: Tanaman obat keluarga
ToT	: Training of Trainer (Pelatihan bagi Pelatih)

# Kata Pengantar

Program Produksi Kakao Berkelanjutan (SCPP) menjembatani peningkatan keahlian 130.000 petani kakao di 50 Kabupaten dari 11 provinsi penghasil kakao hingga tahun 2020. Berangkat dari upaya pengentasan kemiskinan dan pengurangan emisi efek gas rumah kaca di sektor kakao Indonesia, SCPP menyertakan sebelas dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) untuk meningkatkan daya saing rantai nilai kakao yang ramah lingkungan. Program ini mengambil pendekatan tiga dimensi untuk menangkap aspek-aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi keberlanjutan, dan secara khusus memastikan keikutsertaan dan keberlanjutan generasi petani kakao berikutnya.

SCPP adalah proyek kemitraan publik-swasta berskala besar, dilaksanakan oleh Swisscontact, didanai *Swiss State Secretariat for Economic Affairs (SECO)*, *Millennium Challenge Account for Indonesia (MCA-I)*, dan perusahaan-perusahaan multinasional diantaranya Barry Callebaut, Cargill, Ecom, JB Cocoa, Mars, Mondeléz, Nestlé serta perusahaan-perusahaan coklat dan kakao Indonesia.

Menggunakan pendekatan terintegrasi Sekolah Lapang Petani (FFS) dalam ketertelusuran rantai pasokan, Swisscontact menyusun modul pelatihan sebagai bahan pelajaran dan pedoman pelatihan di wilayah program. Modul ini dirancang berdasarkan masukan unit riset dan pengembangan Swisscontact, mitra SCPP, dan lembaga pemerintah daerah. Dibandingkan modul awal yang dibuat SCPP tahun 2012, topik yang diangkat sekarang telah jauh berkembang dari hanya praktik pertanian dan perkebunan.

Salam,



Manfred Borer  
Country Director Swisscontact Indonesia

Perluasan program ke wilayah dan komponen baru guna meningkatkan dampak Program dan memastikan keberlanjutannya memunculkan kebutuhan penyusunan manual dan modul baru untuk para pelatih dan bahan pembelajaran bagi para petani, anggota keluarganya serta organisasi petani.

Seri modul pelatihan yang disusun diantaranya Modul Teknik Fasilitasi Dasar/ *Good Training Practices (GTP)*, Modul Persiapan dan Evaluasi Sekolah Lapangan Tanaman Kakao/ *Good Agricultural Practices (GAP) - FFS Preparation and Evaluation*), Modul Dasar Praktik Budidaya Tanaman Kakao/ *Good Agricultural Practices (GAP) - Basic Practices*, Modul Lanjutan Praktik Budidaya Tanaman Kakao/ *Good Agricultural Practices (GAP) Advanced*, Modul Gizi Keluarga/ *Good Nutritional Practices (GNP)*, Modul Pengelolaan Lingkungan/ *Good Environmental Practices (GEP)*, Modul Pengelolaan Keuangan/ *Good Financial Practices (GFP)*, Modul Perilaku Sosial Masyarakat Petani/ *Good Social Practices (GSP)*, Modul Pengelolaan Usaha/ *Good Business Practices (GBP)*, dan Modul Pelatihan Pengenalan Kakao untuk Staff Lembaga Keuangan/ *Bank Training Manual (BTM)*.

Swisscontact percaya bahwa pendekatan terpadu dan menyeluruh ini pada akhirnya bisa membantu keberlangsungan peningkatan mata pencaharian petani kakao sekaligus memperkenalkan perilaku positif terhadap pelestarian lingkungan, keterbukaan dan ketertelusuran produk di sektor kakao Indonesia.

# Tentang SCPP

Sejak awal, SCPP telah menjadi proyek yang berdampak tinggi dan berjangkauan luas dalam memenuhi tujuan pembangunan dari donor dan mitra sektor swasta. Program ini menciptakan manfaat dari praktik pertanian yang meningkatkan keuntungan serta kesejahteraan dan fokus pada penerapan cara bertani, perbaikan gizi, dan pengelolaan keuangan petani yang lebih baik. Pendekatan dan metodologi SCPP yang terbukti memiliki dampak terhadap keluarga petani telah menjadi tolok ukur (*benchmark*) tidak saja di Indonesia, tetapi di seluruh dunia.

## 01 PEKA (2010 – 2012):

Swisscontact menerima pendanaan dari *Economic Development Facility (EDFF)*, dikelola oleh World Bank, berdasarkan dari pengalaman Swisscontact diproyek sebelumnya di Indonesia timur dan Sumatera Utara untuk memperluas kegiatan terkait kakao di 5 kabupaten di Aceh kepada 12.000 penerima manfaat petani.

## 02 SCPP SECO (2012 – 2015):

SCPP dimulai secara resmi pada tanggal 1 Januari 2012 dengan perluasan proyek ke Sulawesi sebagai kelanjutan dari Peningkatan Ekonomi Kakao Aceh (PEKA) di Aceh.

## 03 CPQP 1 – IDH (2012 – 2015):

Tiga perusahaan swasta menyatakan minat mereka untuk bekerja sama dengan Swisscontact di Sulawesi, dimana IDH menjadi mitra *co-funding* selain SECO.

## 04 STMF-IDH and CPQP2-IDH (2012 – 2015):

Berkat komitmen lebih lanjut IDH, dua perusahaan swasta turut bergabung selain perluasan jangkauan proyek ke Sulawesi.

## 05 GNP – EKN (2012 – 2015):

Desember 2012, *the Embassy of the Kingdom of Netherlands (EKN)* atau Kedutaan Belanda bersama SCPP dengan modul Praktik Gizi yang Baik (*Good Nutrition Practices*) yang turut menambah mutu kegiatan Program dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

## 06 AFF – SECO (2014 – 2016):

Maret 2014, SECO memperluas komitmennya melalui *Agribusiness Financing Facility (AFF)* atau Fasilitas Pembiayaan Agribisnis sebagai komponen fasilitasi Akses ke Keuangan, terutama tabungan dan pinjaman, kepada petani dan pelatihan kemampuan mengelola keuangan.

## 07 READ – IFAD (2015 – 2017):

Januari 2015, Swisscontact dan IFAD memulai kolaborasi dalam memperkuat kapasitas kelembagaan, kepemimpinan dan akses ke pasar untuk petani kakao di Sulawesi Tengah.

## 08 GP-SCPP MCA – I (2015-2018):

Maret 2015, konsorsium yang dipimpin oleh Swisscontact dan *Millennium Challenge Account - Indonesia (MCA-Indonesia)* menandatangani kemitraan yang dinamakan *Green Prosperity - Sustainable Cocoa Production Program (GP-SCPP)* dengan tujuan mengurangi angka kemiskinan dan emisi gas efek rumah kaca dari sektor kakao di Indonesia.

## 09 SCPP II (2016-2020):

Februari 2016 SECO menyetujui usulan Swisscontact mengenai perluasan dan perpanjangan program hingga tahun 2020 dengan 130.000 petani skala kecil.

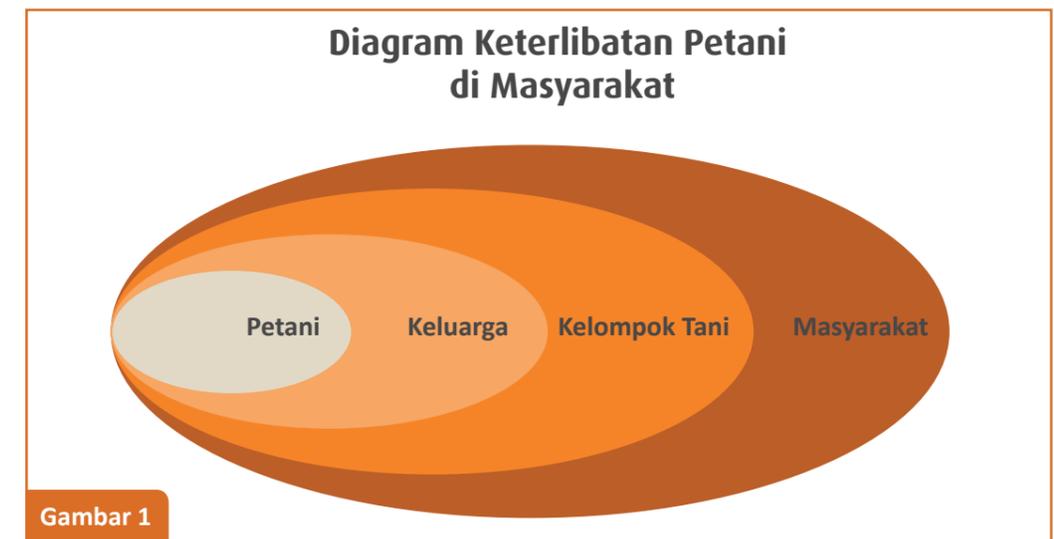
# I. Pendahuluan

## Sub Pokok Bahasan 1.1. Latar Belakang

Peran petani di desa sangat penting keberadaannya dalam pembangunan Indonesia. Pada 2013 tercatat jumlah keluarga petani di Indonesia se banyak 26, 13 juta rumah tangga. Petani sangat penting karena menyediakan ketersediaan pangan bagi lebih dari 255 juta penduduk di Indonesia. Menurut Kementerian Pertanian, salah satu komoditas penting petani Indonesia adalah kakao karena salah satu produk pertanian andalan penyumbang devisa Indonesia, termasuk juga teh, kopi, kelapa sawit, dan karet.

Kesejahteraan petani bergantung pada kemampuan individu, keluarga, kelompok tani, dan masyarakat di sekitar petani dalam meningkatkan kondisi ekonomi, sosial, dan melestarikan lingkungan di sekitar mereka. Pembangunan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan sosial petani. Pembangunan sosial juga dapat mendukung kondisi kesejahteraan ekonomi dan lingkungan bagi petani kakao dan masyarakat sekitarnya. Pembangunan sosial dapat dicapai dengan melakukan praktik-praktik sosial yang baik. Praktik sosial yang baik dalam masyarakat petani kakao berhubungan erat dengan lima sektor kehidupan manusia, yaitu pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, penghidupan-ekonomi, serta hukum dan keadilan. Hal ini sejalan dengan arahan Kebijakan Pembangunan Pertanian 2015–2019 Kementerian Pertanian di mana pembangunan pertanian tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan pedesaan. Arah strategi pembangunan desa dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015–2019 termasuk di dalamnya pemenuhan standar pelayanan minimum di desa seperti kesehatan dan pendidikan, penguatan partisipasi masyarakat dengan pengarusutamaan gender termasuk anak, kaum muda, lansia, dan penyandang disabilitas dalam pembangunan desa serta meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan masyarakat desa dalam meningkatkan ketahanan ekonomi, sosial, lingkungan keamanan, dan politik.

Petani kakao sebagai makhluk sosial yang memiliki potensi dan kebutuhan untuk berinteraksi dan bekerja bersama dengan orang lain. Mereka memerlukan keluarga, kelompok tani, lembaga di luar tani dan masyarakat yang lebih luas untuk mencapai kesejahteraan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani dan masyarakat saling tergantung dan membutuhkan satu sama lain, seperti diperlihatkan dalam **diagram keterlibatan petani** berikut ini:



Gambar 1

**Gambar 1: Diagram Keterlibatan Petani di Masyarakat**

Praktik sosial yang baik dapat dimulai dari seorang petani dengan memengaruhi sistem yang lebih besar di masyarakat, ataupun sebaliknya. Contoh praktik sosial misalnya kemampuan untuk menganalisis masalah sosial di sekitarnya seperti ketidaksetaraan gender, pekerja anak, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan permasalahan kaum muda. Kemampuan sosial petani yang baik memungkinkan petani untuk berpartisipasi dalam peran yang lebih luas di masyarakat dan menjawab tantangan pembangunan di sekitar mereka. Untuk dapat melakukan praktik sosial yang baik, kelompok tani kakao harus mengubah pendekatan kerja yang hanya berfokus pada pertanian saja pada pendekatan yang dapat menjawab tantangan pembangunan yang lebih luas di masyarakat. Tantangan yang dihadapi oleh petani kakao dan kelompok tani kakao adalah:

1. Meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat.
2. Pelestarian sumber daya alam seperti tanah, air, hewan, dan tumbuhan.
3. Peran laki-laki dan perempuan dalam sektor pertanian, ekonomi, dan kesehatan.
4. Peningkatan fasilitas dan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan di desa.
5. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
6. Keberlanjutan pertanian kakao oleh kaum muda.
7. Anak yang bekerja di pertanian kakao.

Dalam modul “Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)”, peserta pelatihan diajak untuk melihat tantangan-tantangan yang dihadapi oleh petani kakao dan masyarakat di sekitarnya. Hal ini penting untuk meningkatkan kepekaan petani dan peserta pelatihan untuk menemukan masalah dan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi anak-anak mereka di masa depan.

Modul ini juga mendorong anggota kelompok tani dan kelompok rentan/marginal untuk dapat terlibat atau dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan kegiatan di pertanian kakao atau dalam kehidupan masyarakat desa yang lebih luas. Kegiatan bekerja bersama kelompok tani dan kelompok rentan/marginal juga menjamin akses yang sama terhadap layanan di desa untuk semua tanpa diskriminasi.



## Sub Pokok Bahasan 1.2.

### Mengapa Modul Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP) Disusun?

Modul PSMP dibuat oleh Swisscontact untuk menjawab tantangan pembangunan tersebut, di mana petani kakao harus dapat membekali diri dalam menghadapi masalah sosial yang dapat memengaruhi usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Tujuan dari modul ini agar:

1. Masyarakat kelompok tani memiliki pengetahuan berbagai kondisi sosial di sekitar mereka yang berhubungan dengan masalah pekerja anak, gender, dan kaum muda.
2. Masyarakat kelompok tani menyadari berbagai masalah pekerja anak, gender, dan kaum muda di pertanian kakao.
3. Masyarakat kelompok tani dapat lebih berperan dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi anggota taninya.
4. Petani laki-laki dan petani perempuan serta kelompok tani dapat lebih berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desanya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, modul PSMP disusun dalam beberapa bagian, sebagai berikut:

1. **Bagian I Pendahuluan:** memberikan informasi mendasar mengenai perilaku sosial masyarakat petani di lapangan. Bagian ini juga membahas manfaat dan pendekatan perilaku sosial masyarakat petani pada kelompok tani kakao dan masyarakat desa.
2. **Bagian II Menjadi Fasilitator Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP) yang Baik:** adalah informasi mengenai sikap dan keterampilan yang harus dimiliki fasilitator dan co-fasilitator PSMP. Bagian II juga memberikan panduan bagi fasilitator dan co-fasilitator dalam mempersiapkan pelatihan PSMP, bekerja dengan mitra dan memotivasi peserta untuk melakukan perubahan sosial dalam diri mereka.
3. **Bagian III Langkah dan Alur Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)** adalah bagian inti panduan bagi fasilitator dan co-fasilitator dalam menjalankan pelatihan PSMP. Terdapat penjelasan apa yang harus dilakukan fasilitator dalam menjalankan pelatihan PSMP yang terdiri dari delapan sesi kegiatan. Dalam kegiatannya, pelatihan dilakukan setengah hari selama empat hari atau sehari penuh selama dua hari. Setiap sesi kegiatan terdiri dari 2,5 jam. Delapan sesi kegiatan tersebut terdiri dari:
  - a. Sesi I Perkenalan
  - b. Sesi II Pemicuan
  - c. Sesi III Berbagai Peran antara Laki-Laki dan Perempuan
  - d. Sesi IV Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Pertanian Kakao
  - e. Sesi V Peran Kaum Muda dalam Pertanian Kakao
  - f. Sesi VI Mencegah Pekerja Anak di Pertanian Kakao
  - g. Sesi VII Peran Kelompok Tani dalam Masyarakat
  - h. Sesi VIII Rencana Aksi Bersama dan Penutup

Kelompok rentan (marginal) adalah kelompok yang rentan karena miskin dan terpinggirkan seperti etnis minoritas, perempuan kepala keluarga dan orang tua tunggal.

4. **Bagian IV Bahan-Bahan Bacaan** memberikan informasi tambahan dan bahan bacaan yang diperlukan fasilitator untuk memberikan penjelasan singkat berhubungan dengan delapan sesi tersebut.
5. **Bagian V Pentingnya Dokumentasi Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)** memberikan panduan untuk membuat laporan hasil diskusi dalam kegiatan pelatihan PSMP. Laporan ini akan dikumpulkan dan dianalisis sebagai bagian dari penelitian aksi program Swisscontact. Hasil analisis data akan digunakan untuk memperbaiki pendekatan program, pelaporan, dan juga perbaikan pelatihan PSMP berikutnya.

Modul PSMP memberikan pengetahuan dasar mengenai masalah sosial di sekitar masyarakat petani kakao. Sebaiknya pelatihan menggunakan alur sesi pelatihan yang dijelaskan di dalam modul ini secara utuh. Namun demikian, topik-topik di dalam modul ini juga dapat diberikan secara terpisah sesuai sasaran peserta dan kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut.

Dalam melaksanakan pelatihan PSMP, diperlukan fasilitator terlatih yang memahami materi perilaku sosial masyarakat petani dengan baik. Pembahasan mengenai sikap dan keterampilan fasilitator pelatihan PSMP akan dijelaskan dalam bagian II. Sasaran utama modul ini adalah fasilitator PSMP yang akan melatih petani kakao dan masyarakat lain yang berkomitmen untuk membuat praktik sosial yang baik di masyarakatnya.

Selain dari fasilitator PSMP, akan ada fasilitator tamu atau narasumber. Fasilitator tamu adalah narasumber yang dipilih oleh fasilitator PSMP untuk menjadi pembicara tamu dalam sesi-sesi tertentu dalam pelatihan. Fasilitator tamu adalah orang yang paham mengenai topik khusus yang dibahas dalam pelatihan PSMP, misalnya petugas dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak atau Dinas Pendidikan, dan bidan puskesmas.

Sasaran dan peserta pelatihan modul PSMP adalah:

1. Petani kakao perempuan dan laki-laki yang menjadi anggota kelompok petani dan atau keluarganya yang berkomitmen mengikuti pelatihan PSMP secara penuh.
2. Kelompok rentan/marginal yang berada di sekitar pertanian kakao.
3. Tokoh masyarakat dan wakil pemerintah desa yang memiliki kepedulian terhadap masalah sosial di desa dan bertanggung jawab atas perencanaan pembangunan masyarakat desa.
4. Anggota masyarakat lain yang tertarik dan berkomitmen untuk mengikuti pelatihan PSMP secara penuh.



Gambar 2

Gambar 2: Suasana Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)





# II. Menjadi Fasilitator yang Baik

## Sub Pokok Bahasan 2.1.

### Diagram Alur Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)



Gambar 3

Gambar 3: Diagram Alur Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)

Dalam pelatihan PSMP diperlukan fasilitator dan co-fasilitator di tiap sesi. Baik buruknya suatu pelatihan sangat tergantung pada fasilitator dan co-fasilitator yang membawakannya. Pelatihan bisa menjadi menarik atau membosankan tergantung dari kemampuan dan cara fasilitator membawakan pelatihan tersebut. Kerjasama antara fasilitator dan co-fasilitator sangat diperlukan untuk kelancaran pelatihan dan meningkatkan kenyamanan peserta dalam mengikuti kegiatan.

Dalam modul ini diharapkan fasilitator dan co-fasilitator bisa berganti peran dalam pelatihan sehingga setiap orang memiliki pengalaman dalam menjalankan kedua peran tersebut. Persiapan adalah kunci utama untuk meningkatkan kerjasama yang baik antara fasilitator dan co-fasilitator. Sangat disarankan sebelum kegiatan pelatihan, fasilitator dan co-fasilitator bertemu untuk mendiskusikan pembagian peran dan melakukan simulasi sesi yang akan dilakukan. Pertemuan setelah kegiatan pelatihan juga diperlukan untuk mendiskusikan hal yang baik dan yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan pelatihan selanjutnya.

Fasilitator pelatihan PSMP adalah kader tani atau anggota masyarakat lain yang berkomitmen dan dilatih mengenai kemampuan memfasilitasi kelompok/pelatihan, teknik pelatihan dan pendampingan orang dewasa, dan isu sosial yang akan dibahas dalam pelatihan PSMP.

Fasilitator pendamping atau co-fasilitator adalah kader tani atau anggota masyarakat lain yang berkomitmen dan dilatih untuk mendampingi fasilitator dalam melakukan persiapan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pelatihan PSMP. Fasilitator akan tetap memimpin proses pelatihan, co-fasilitator akan membantu fasilitator khususnya dalam persiapan logistik, menulis hasil diskusi peserta, menjelaskan aturan permainan dan membimbing atau membantu peserta dalam pembagian dan diskusi kelompok. Fasilitator dapat berbagi peran dengan co-fasilitator untuk menggantikannya dalam bagian sesi dengan pengaturan pembagian peran yang jelas sebelum sesi pelatihan dimulai.



## Sub Pokok Bahasan 2.2.

### Tahap Melakukan Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)

Tiga tahapan yang harus dilakukan oleh fasilitator dan co-fasilitator yang baik yaitu (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan pelatihan, dan (3) tahap setelah pelaksanaan pelatihan. Fasilitator dan co-fasilitator harus bekerja sama untuk berbagi tugas alam setiap tahap pelatihan.

#### 1. Tahap Persiapan Pelatihan

- Melakukan pertemuan dan diskusi dengan pemerintah desa dan mitra terkait, misalnya kepala desa, bidan, tokoh masyarakat dan lain-lain. Pertemuan dilakukan untuk menjelaskan mengenai program Swisscontact yang sedang berjalan dan rencana kegiatan pelatihan PSMP.
- Membuat pembagian peran yang jelas antara fasilitator dan co-fasilitator.
- Melakukan pertemuan dengan calon peserta pelatihan untuk menyepakati waktu dan tempat serta membuat komitmen peserta untuk hadir penuh di delapan sesi pelatihan.
- Jumlah peserta disarankan 15–20 orang/pelatihan dengan jumlah perempuan dan laki-laki diusahakan seimbang.
- Mengingatkan peserta untuk hadir sesuai dengan waktu dan tempat yang sudah disepakati bersama.
- Menyiapkan bahan-bahan pelatihan dan tempat pelatihan. Kegiatan bisa dilakukan di luar atau di dalam ruangan. Bila di luar ruangan diperlukan papan untuk menempel kertas atau kartu hasil diskusi.
- Melakukan pertemuan persiapan pelatihan dan berlatih dengan rekan fasilitator/co-fasilitator.
- Menyusun seluruh logistik dan tempat duduk. Idealnya, tempat duduk peserta berbentuk huruf U-dapat duduk di tempat duduk atau di atas tikar sesuai tempat dan budaya setempat.
- Bila dimungkinkan dipilih 1–2 orang perwakilan kelompok tani yang menjadi peserta pelatihan PSMP menjadi kader pendamping. Kader pendamping diberi penjelasan mengenai sesi yang akan dilakukan sebelum kegiatan pelatihan PSMP dilaksanakan. Kedua kader pendamping tersebut dipilih dari peserta pelatihan untuk membantu fasilitator dan co-fasilitator mengajak peserta sebelum dan saat pelatihan PSMP. Hal ini menjadi pilihan dan bukan menjadi sesuatu yang wajib dilakukan. Kebutuhan kader pendamping bisa melihat kondisi yang berjalan di masing-masing tempat. Biasanya kader pendamping sangat diperlukan pada kondisi di mana peserta sangat pasif atau fasilitator dan co-fasilitator masih baru dalam hal memfasilitasi pelatihan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

- Memberi salam di setiap awal kegiatan pelatihan.
- Berbicara dengan jelas dan tidak terburu-buru agar dapat didengar oleh semua peserta.
- Memberikan empati (tanggung rasa), perhatian, semangat, dan penghargaan kepada seluruh peserta.
- Memberikan bimbingan dan dukungan pada saat peserta bekerja dalam kelompok.
- Tidak menggurui dan mengajak peserta aktif serta mau berbagi pengalaman.
- Menggunakan proses pembelajaran orang dewasa.
- Mengelola pelaksanaan sesi agar waktu sesuai dengan rencana.
- Membuat rencana aksi tindak lanjut di akhir sesi VIII.
- Mencatat hasil pelatihan dan mengisi daftar hadir peserta.
- Membuat kesepakatan waktu dan tempat pertemuan berikutnya di tiap akhir pelatihan.

#### 3. Tahap Setelah Pelaksanaan Pelatihan

- Melakukan kunjungan atau pertemuan informal ke beberapa peserta pelatihan untuk mengetahui kegiatan rencana tindak lanjut yang dilakukan peserta.
- Memantau hasil rencana tindak lanjut masyarakat yang dilakukan.

Fasilitator dan co-fasilitator harus mengembangkan sikap yang baik untuk bisa mendapat kepercayaan dari peserta pelatihan dan membuat pelatihan menjadi tempat belajar setiap orang. Sikap yang harus dimiliki seorang fasilitator dan co-fasilitator adalah sabar, terbuka, akrab dan santai, tidak menggurui, membangun suasana positif, memiliki kemauan belajar, tidak memihak, menilai dan mengkritik, mendengarkan dan tidak mendominasi, menghargai orang lain dan rendah hati, dan tidak merasa lebih tinggi derajatnya daripada peserta.

Beberapa keterampilan hal yang diperlukan oleh seorang fasilitator dan co-fasilitator dalam pelatihan PSMP:

- Sedapat mungkin patuhilah rencana urutan buku pegangan pelatihan karena panduan disusun dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mungkin timbul. Hindarilah penyimpangan dari rencana panduan, terutama bagi fasilitator pemula.
- Sebaiknya pelatihan menggunakan alur sesi pelatihan yang dijelaskan di dalam modul ini secara utuh. Namun jika dibutuhkan, topik-topik di dalam modul ini juga dapat diberikan secara terpisah sesuai sasaran peserta dan kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut.
- Hafalkan nama peserta dan panggil peserta dengan nama mereka (bila perlu siapkan label nama peserta yang dapat terbaca).
- Peka terhadap kesulitan bahasa dan komunikasi peserta. Bila peserta lebih paham dengan bahasa lokal maka gunakan bahasa daerah dan dorong peserta yang pasif untuk berbagi.
- Libatkan seluruh peserta secara aktif. Berikan waktu peserta untuk menjawab dan mengambil kesimpulan sendiri. Selalu menekankan kata atau pesan kunci. Beri pujian pada peserta yang aktif menjawab dan berpartisipasi dengan menjadi pendengar aktif.

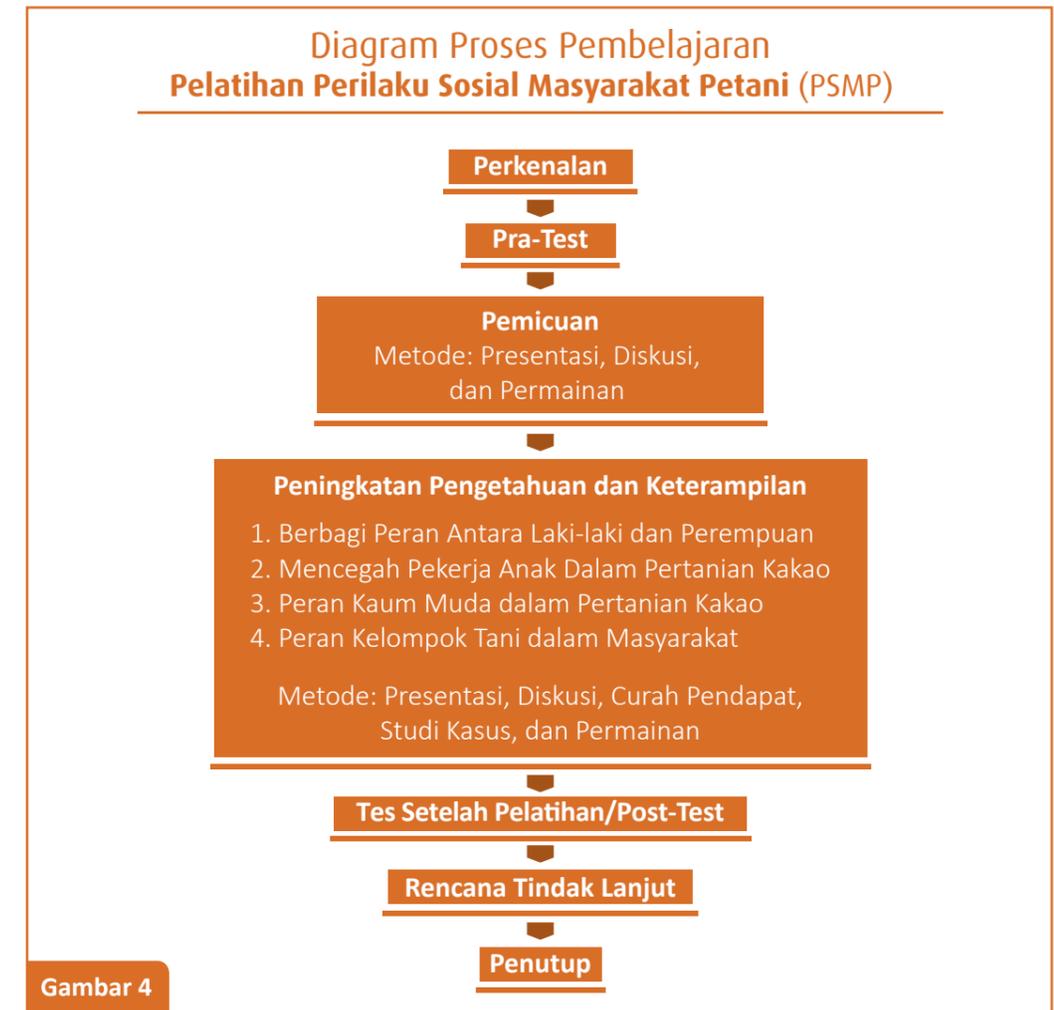


6. Berikan kesempatan yang sama kepada semua peserta baik laki-laki maupun perempuan, yang memiliki keterbatasan berbicara, yang minoritas, yang pendiam, yang tua, dan sebagainya. Beri semangat untuk saling berbagi antar peserta pelatihan.
7. Hindari perdebatan dengan peserta maupun antarpeserta. Lemparkan hal tersebut pada peserta lain bila ada perbedaan persepsi terhadap suatu masalah tertentu dan nyatakan bahwa berbeda pendapat adalah hal yang biasa/normal.
8. Ajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan.
  - a. Ajukan pertanyaan yang dapat dijawab peserta. Jangan mengajukan pertanyaan yang terlalu sulit atau terlalu mudah. Pertanyaan yang terlalu mudah mengurangi motivasi peserta untuk memberikan jawabannya.
  - b. Ajukan pertanyaan secara sistematis. Jawaban terhadap pertanyaan pertama hendaknya merupakan data yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan kedua, dan jawaban terhadap pertanyaan kedua hendaknya merupakan data bagi jawaban terhadap pertanyaan ketiga demikian seterusnya.
9. Gunakan umpan balik untuk mengetahui apakah peserta menangkap penjelasan fasilitator. Umpan balik bisa berasal dari pertanyaan, saran, sikap, dan bahasa tubuh/ekspresi peserta. Gunakan ekspresi wajah dan komentar yang membuat peserta nyaman.
10. Luwes dalam melihat situasi dan bisa menyesuaikan diri untuk memfasilitasi kelompok dan orang yang berbeda-beda karakter dan sifat.
11. Sadari keterbatasan sebagai fasilitator. Jangan melakukan hal-hal di luar batas kemampuan atau mencoba menjelaskan hal-hal yang tidak dipahami. Persiapkan diri dan berlatih penting sebelum memulai kegiatan pelatihan.

### Sub Pokok Bahasan 2.3. Peran dan Tugas

#### Peran fasilitator

1. Menyiapkan bahan dan melakukan persiapan pelatihan dengan co-fasilitator.
2. Memilih peserta pelatihan PSMP. Catatan: peserta PSMP harus bersifat sukarela dan tanpa paksaan.
3. Melaksanakan pelatihan PSMP dan memastikan peserta memahami isi dari pelatihan PSMP.
4. Membuat kesimpulan dari setiap kegiatan dan sesi pelatihan.
5. Membantu peserta dalam menyiapkan dan melaksanakan rencana tindak lanjut dari kegiatan pelatihan PSMP dengan co-fasilitator.
6. Setelah pelatihan, melakukan kunjungan atau pertemuan informal ke sejumlah peserta pelatihan PSMP yang dilakukan beberapa kali secara berkala.



Gambar 4

Gambar 4: Diagram Proses Pembelajaran Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP) di Masyarakat



# III. Langkah-langkah Fasilitator dan Alur Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)

*“Langkah dan alur pelatihan PSMP di dalam modul ini didesain untuk kegiatan selama empat hari dengan masing-masing dilakukan setengah hari untuk dua sesi tiap harinya (setidaknya empat jam dalam sehari). Kegiatan pelatihan PSMP juga dapat dilakukan selama dua hari penuh dengan empat sesi tiap hari (setidaknya delapan jam sesi dan satu jam makan siang tiap harinya).”*

## Sub Pokok Bahasan 3.1.

### Sesi I dan Sesi II: Perkenalan dan Pemicuan

#### Tujuan Sesi I:

Setelah mengikuti sesi I, para peserta:

1. Memahami setiap orang unik dan penting.
2. Memahami pentingnya memiliki harapan bagi diri dan keluarga.
3. Memahami bahwa harapan itu bisa dicapai untuk anak-anak mereka.
4. Memahami tujuan pelatihan PSMP dan berkomitmen mengikuti pelatihan hingga akhir.

#### Waktu:

3 jam

#### Metode:

Diskusi kelompok, curah pendapat, dan permainan

#### Media dan Alat Bantu:

1. Kertas *flipchart* (HVS ukuran A1), kartu warna-warni (metaplan), spidol, isolasi kertas, buku catatan, pulpen (dibagikan bagi seluruh peserta), fotokopi tabel desa yang sejahtera sebanyak empat lembar, alat bantu lembar balik, pesan kunci yang ditulis dalam metaplan, dan daftar hadir.
2. Yang perlu disiapkan: kartu warna-warni bertuliskan lima macam binatang (harimau, bebek, kerbau, kambing, dan ayam) sesuai dengan jumlah peserta. Dalam setiap kartu, setelah nama binatang dimasukkan kata kakek, nenek, ayah, ibu, dan anak misalnya kakek harimau, nenek harimau, dan seterusnya. Bahan untuk tes sebelum pelatihan

yaitu kertas-kertas ukuran A4/A1 yang sudah ditulis dengan pernyataan yang sudah dibuat untuk pra-tes dan tes sesudah pelatihan, serta tabel yang dibuat dalam kertas *flipchart* yang digunakan untuk kegiatan:

- a. Tabel masalah di desa dan harapan peserta.
- b. Tabel desa yang sejahtera.

#### CATATAN

##### Pesan Penting:

- Pentingnya setiap orangtua memiliki harapan bagi masa depan anak-anak mereka.

#### Langkah-langkah sesi perkenalan dan pemicuan:

##### 1. Pembukaan (5 menit)

- a. Fasilitator mengucapkan selamat datang dan berterima kasih atas kedatangan peserta pada pelatihan PSMP.
- b. Fasilitator menjelaskan tentang keseluruhan rencana dan topik pelatihan yang akan dilakukan. Kegiatan pelatihan akan berlangsung secara partisipatif dan terbuka, dengan permainan, diskusi, dan kerja kelompok. Peserta diharapkan terlibat penuh secara aktif dan saling menghormati.
- c. Kegiatan akan berlangsung selama dua sesi setiap harinya (bila dilakukan selama ½ hari setiap harinya) atau empat sesi setiap hari (bila dilakukan dua hari pelatihan penuh).
- d. Fasilitator menjelaskan ada fasilitator dan co-fasilitator yang membantu jalannya kegiatan pelatihan sampai akhir. Fasilitator memperkenalkan diri dan co-fasilitator yang memfasilitasi pelatihan.
- e. Fasilitator menjelaskan tujuan dari pelatihan PSMP adalah:
  - 1) Peserta akan memiliki pengetahuan mengenai masalah sosial di pertanian kakao, seperti pekerja anak, berbagi peran antara laki-laki dan perempuan, dan peran kaum muda.
  - 2) Peserta akan menyadari berbagai masalah sosial di pertanian kakao, seperti pekerja anak, berbagi peran antara laki-laki dan perempuan dan peran kaum muda di pertanian kakao.
  - 3) Peserta dan kelompok tani dapat lebih berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desanya.

##### 2. Perkenalan (30 menit)

- a. Fasilitator melakukan sesi perkenalan dengan permainan kelompok hewan. Fasilitator membagikan setiap kartu yang bertuliskan nama binatang yang sudah disiapkan kepada setiap peserta.

Perkenalan bisa dilakukan dengan permainan lain sesuai kebutuhan dan kondisi



- b. Setelah semua mendapatkan kartu, minta peserta mencari kelompok sesuai dengan binatang yang ada dalam kertas yang mereka dapat dengan memperagakan gerak tubuh dan suara sesuai dengan nama binatang yang didapat, tanpa bicara atau menyebut nama binatangnya.
- c. Setelah semua peserta sudah berkelompok, minta peserta saling berkenalan, (nama, keunikan/ bakat, apa yang ingin dipelajari, makanan favorit atau bisa ditambah dengan beberapa hal menarik).
- d. Setiap kelompok tampil bergantian mengenalkan kelompoknya sesuai perannya dalam kelompok tentang: nama, kelebihan/ bakat, dll. Contoh: Peserta mengatakan, "Saya Kakek Kambing." (dilanjutkan menirukan suara hewan (sesuai kartu yang dia dapat), nama..., keunikan.....dan seterusnya).
- e. Co-fasilitator menuliskan minat belajar yang disebut peserta pada (tanda/garis bawah yang berkaitan dengan materi pelatihan) kertas flipchart. Setelah semua kelompok selesai berkenalan, fasilitator membacakan minat belajar peserta dan kaitkan dengan pokok bahasan dalam pelatihan ini.
- f. Fasilitator dan peserta membuat tata tertib bersama dan selama kegiatan berlangsung seperti jam mulai dan selesai. Fasilitator bisa memilih peserta yang membantu mengingatkan waktu dan sebagai ketua kelas. Tambahan aturan yang dapat ditambahkan adalah:
  - 1) Semua peserta harus aktif dan berbagi.
  - 2) Menghormati orang yang berbicara.
  - 3) Memberikan tanda seperti mengacungkan jari bila ingin berbicara

### 3. Tes Awal (Pra-Tes) (durasi 30 menit)

- a. Fasilitator menyiapkan tiga pernyataan pengetahuan (kepercayaan) dan sikap (perilaku), seperti pernyataan di lampiran pra-tes dan setelah tes. Tempel di dinding atau taruh di lantai pada tiga tempat berbeda. Beri jarak yang cukup.
- b. Tempelkan sembilan lembar kertas flipchart di setiap tempat dengan susunan
  - 1) *Flipchart* kosong paling atas, pernyataan No. 1 dilanjutkan No.4 menyusul di bawahnya: urutan gender, kelompok tani, peran kaum muda, dan pekerja anak
  - 2) *Flipchart* kosong paling atas, pernyataan, No.2 dilanjutkan No.5 menyusul di bawahnya: urutan gender, kelompok tani, peran kaum muda, dan pekerja anak
  - 3) *Flipchart* kosong paling atas, pernyataan, No.3 dilanjutkan No.6 menyusul di bawahnya: urutan gender, kelompok tani, peran kaum muda, dan pekerja anak
- c. Co-fasilitator menjelaskan aturan permainan, bahwa proses ini akan sangat pribadi dan tidak boleh saling memengaruhi. Peserta diminta untuk memilih apa yang menjadi pendapat mereka masing-masing sesuai dengan pengalaman dan apa yang mereka ketahui. Dilarang untuk saling berbicara atau memengaruhi antar peserta ketika memilih. Tidak ada jawaban yang salah karena ini berdasarkan apa yang dirasakan masing-masing peserta saat ini. Peserta diminta untuk jujur.



- d. Co-fasilitator membuka kertas flipchart kosong di tiap tempat dan membaca keras-keras pernyataan 1 sampai 3. Setelah ketiga pernyataan dibaca, terangkan bahwa peserta diminta memilih dari ketiga pernyataan tersebut mana pernyataan yang paling diyakini masing-masing orang saat ini.
- e. Fasilitator mengajak setiap peserta berdiri dekat pernyataan yang paling diyakininya. Kemudian hitung berapa peserta yang berdiri di depan flipchart pernyataan, dengan memisahkan jumlah orang dengan jenis kelaminnya untuk di data. Hitung dan tulis dalam kertas untuk tiap pernyataan di formulir yang tersedia.
- f. Lakukan sampai seluruh pernyataan habis dengan membaliknya. Akan ada delapan ronde pernyataan yang disebutkan.
- g. Berterima kasih kepada peserta bila proses sudah selesai dan sebutkan proses ini akan dilakukan ulang pada akhir pelatihan di sesi VIII. Fasilitator menjelaskan bahwa semua pernyataan tadi akan berhubungan dengan topik yang akan dilatih. Kemungkinan besar akan terjadi perubahan sikap di akhir pelatihan berhubungan dengan pernyataan tadi. Dan hal tersebut merupakan hal yang normal dan diterima.

### 4. Pemicuan (110 menit)

- a. Fasilitator meminta peserta untuk mengingatkan apa yang dirasakan atau dialami pada saat mereka anak-anak (saat usia 0–18 tahun). Peserta diminta mengingat pengalaman menyenangkan dan tidak menyenangkan saat kecil. Beri peserta waktu satu menit untuk mengingat. Tanyakan peserta dengan pertanyaan di bawah ini dan minta mereka menuliskan atau gambarkan dalam kertas masing-masing (5 menit):
  - 1) Siapa yang mengasuh dan membesarkan mereka, apakah orang tua atau orang dewasa lain misalnya kakek dan nenek atau bibi dan paman?
  - 2) Bagaimana cara orang tua membesarkan mereka?
  - 3) Apa saja kenangan pengasuhan yang menyenangkan dialami saat kecil?
  - 4) Apa saja kenangan pengasuhan yang tidak menyenangkan dialami saat kecil?
- b. Fasilitator membagi peserta menjadi dua kelompok. Minta mereka saling berbagi cerita yang mereka tulis di dalam tiap kelompok tersebut, bisa dilakukan berpasangan atau fasilitator/co-fasilitator memberi kesempatan semua orang bergiliran berbagi cerita di dalam kelompok. Fasilitator dan co-fasilitator menuliskan dalam buku catatannya/mengingat hasil pengalaman peserta yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Bila peserta pasif bisa dilakukan dengan memutar hasil tulisan/jawaban ke peserta lain searah jarum jam sebanyak empat kali dan meminta tiap orang membacakan jawaban yang ada di tangannya. Bila peserta aktif dan tidak bisa menulis maka peserta bisa langsung memberikan jawaban langsung dengan curah pendapat bergantian dengan difasilitasi oleh fasilitator.
- c. Setelah proses itu selesai, fasilitator dan co-fasilitator di tiap kelompok menanyakan masalah apa yang mereka rasakan dan alami saat masih anak-anak di keluarga dan desa mereka. Tekankan bahwa setiap orang pasti memiliki masalah yang dihadapi dalam hidup mereka. Masalah tersebut dapat berhubungan dengan pendidikan, kesehatan, keluarga, ekonomi, dan masalah sosial lain yang memengaruhi mereka



sampai dewasa. Contoh-contoh di bawah ini bisa disebutkan untuk memicu jawaban peserta, misalnya:

- 1) Saya tidak bisa menyelesaikan SMA karena orang tua saya tidak punya biaya.
- 2) Saya dan orang tua mengalami sakit TBC.
- 3) Dahulu di desa saya tidak ada listrik dan pasar yang buka tiap hari sehingga sulit untuk mendapat makanan.
- 4) Sejak saya kecil harus membantu orang tua di kebun dan saya tidak bisa bermain dengan teman.

Buat menjadi lebih perinci dan tulis di kertas *flipchart* di bagian A di masing-masing kelompok. Bila ada pengulangan/sama maka tidak perlu ditulis lagi. **(20 menit)**

**Tabel 1: Masalah di Desa dan Harapan Peserta**

A. Masalah dilihat dan dialami peserta saat masih anak-anak	B. Masalah dilihat dan dialami peserta saat sekarang	C. Harapan yang ingin dilihat dan dialami oleh anak mereka 5 tahun ke depan

- a. Minta satu sampai dua orang di dalam kelompok menjadi juru bicara dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya pada seluruh peserta untuk bagian A. Kelompok kedua menyebutkan jawaban yang belum ada di kelompok pertama.
- b. Fasilitator membuka forum tanya jawab agar kelompok lain atau dari kelompoknya sendiri yang mau menambahkan dan bertanya kepada kelompok yang melakukan presentasi. **(15 menit)**
- c. Fasilitator menyimpulkan bahwa pada masa anak-anak, kita mengalami pengalaman diasuh oleh orang dewasa. Pengalaman diasuh tersebut bisa menyenangkan dan tidak menyenangkan. Pengalaman tersebut dapat berdampak sampai kita dewasa. Termasuk masalah-masalah yang kita hadapi atau lihat dalam keluarga dan desa, saat menjadi anak. Fasilitator membacakan kesimpulan masalah yang paling banyak dialami peserta dari kedua kelompok ketika mereka kecil baik dibidang pendidikan, kesehatan, keluarga, dan lainnya. Selanjutnya fasilitator memberikan kesempatan peserta yang ingin menambahkan masalah yang belum tertulis. **(5 menit)**
- d. Selesai membahas bagian A, fasilitator mengajak peserta kembali kedua kelompok tadi. Beri masing-masing kelompok dua bidang dengan penjelasan kondisi DESA SEJAHTERA -misalnya
  - 1) Kelompok I membahas mengenai kesehatan dan perlindungan.
  - 2) Kelompok II membahas mengenai pendidikan dan ekonomi.
- e. Fasilitator dan co-fasilitator mengajak peserta membayangkan kondisi masyarakat saat ini. Beri kertas dari Lampiran 2 (halaman 69) mengenai Tabel **DESA YANG SEJAHTERA**, dari empat bidang yakni kesehatan, pendidikan, perlindungan/keamanan, dan ekonomi.



**Gambar 5**

**Desa yang Sejahtera di Bidang Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, dan Perlindungan/Keamanan**

- Jelaskan bahwa ini adalah kondisi sejahtera suatu desa sesuai dengan standar yang dimiliki beberapa sumber termasuk pemerintah. Bila ada masalah di luar daftar tersebut sangat disarankan untuk dituliskan.
- f. Fasilitator dan co-fasilitator meminta tiap kelompok melihat standar tersebut dan mendiskusikan hal-hal yang masih menjadi masalah di desa mereka. Contoh
    - 1) belum ada pasar tersedia,
    - 2) banyak rumah yang belum punya fasilitas buang air besar,
    - 3) belum ada internet, dan
    - 4) banyak anak yang kurang gizi-berat badan kurang.
  - g. Minta salah satu dari anggota tiap kelompok menulis di kertas *flipchart* besar bagian B di tiap kelompok daftar masalah yang masih terjadi di desa. **(20 menit)**
  - h. Minta satu sampai dua orang di dalam kelompok menjadi juru bicara dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya pada seluruh peserta untuk bagian B.



- i. Fasilitator membuka forum tanya jawab agar kelompok lain atau dari kelompoknya sendiri yang mau menambahkan dan/atau bertanya kepada kelompok yang melakukan presentasi. **(15 menit)**
- j. Fasilitator menyimpulkan, bahwa pada masa anak-anak peserta mengalami masalah-masalah yang dihadapi atau dilihat di keluarga dan desa. Saat ini ternyata anak-anak kita dan peserta masih mengalami masalah yang harus dihadapi di desanya. Masalah tersebut bisa menghambat perkembangan dan masa depan anak termasuk kesejahteraan keluarga. Bayangkan bila ternyata masalah tersebut terus ada di desa maka kondisi yang ada saat ini tidak memberi dukungan yang maksimal bagi kesejahteraan anak dan keluarga. Fasilitator membuat kesimpulan masalah yang masih dialami anak dan desa saat ini berhubungan dengan bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan perlindungan. Fasilitator memberikan kesempatan peserta yang ingin menambahkan masalah yang belum tertulis. Tanyakan kepada seluruh peserta kira-kira lima masalah yang paling sering terjadi di tiap bidang dan mengapa? Beri tanda pada daftar masalah yang sudah dicatat oleh tiap kelompok tersebut. Kesempatan dibuka bila ternyata masalah yang sering dihadapi di tiap bidang lebih dari lima. **(5 menit)**
- k. Fasilitator mengajak perwakilan peserta membuat gambar desa dengan sederhana di dua kertas *flipchart* yang digabungkan-cukup membuat peta batas-batas dengan desa lainnya. Beri nama desanya di gambar tersebut.
- l. Setiap orang diminta untuk berpikir dan membuat dua harapan masing-masing bagi keluarga dan desanya. Tuliskan pada selembar kertas kecil atau metaplan atau *post it* untuk masing-masing harapan. Berikan waktu peserta menuliskan harapan untuk anak-anak mereka lima tahun ke depan di dalam keluarga dan desa misalnya:
  1. Keluarga: Saya berharap anak saya bisa sekolah di perguruan tinggi
  2. Desa: Saya berharap desa listrik ada 24 jam. **(20 menit)**
- m. Fasilitator meminta tiap peserta menempelkan pada peta desa yang mereka buat sebagai harapan yang akan terjadi pada lima tahun ke depan bagi anak-anak mereka dan di desanya.
- n. Fasilitator merangkum kesimpulan dan mengajak peserta untuk berkomitmen mempertajam masalah sosial yang akan didapat di tiap sesi pelatihan PSMP. Bisa saja masalah sosial bertambah sesuai dengan penambahan informasi yang diterima peserta selama pelatihan PSMP. Semua temuan dan hasil diskusi ini akan digunakan untuk membuat aksi bersama di sesi terakhir dalam pelatihan PSMP. **(10 menit)**



#### Penutupan (5 menit)

- a. Fasilitator menjelaskan kembali tujuan pelatihan PSMP bagi peserta yaitu:
  1. Peserta sadar dan memiliki pengetahuan mengenai masalah sosial pekerja anak, gender, dan kaum muda.
  2. Peserta dan kelompok tani dapat lebih berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desanya.
- b. Fasilitator menjelaskan ada empat topik utama yang akan dibahas selama pelatihan PSMP yaitu peran kelompok tani, berbagi peran antara laki-laki dan perempuan, perlindungan dan pekerja anak, dan peran kaum muda dalam keberlangsungan pertanian kakao.
- c. Fasilitator menyebutkan pesan kunci **pentingnya setiap orangtua memiliki harapan bagi masa depan anak-anak mereka**. Fasilitator meminta peserta mencatat atau menggambar pesan kuncinya. Gambar tidak perlu baik atau bagus namun yang bisa melambangkan pesan kunci tersebut.
- d. Fasilitator membuat kesepakatan dengan peserta tempat dan waktu pelatihan berikutnya dan mengingatkan peserta untuk terus membawa buku/kertas catatan dan pulpen tersebut selama pelatihan PSMP.
- e. Fasilitator dan co-fasilitator mengucapkan terima kasih dan menutup pelatihan dengan pesan untuk hadir tepat waktu di sesi berikutnya.



### Sub Pokok Bahasan 3.2.

## Sesi III dan Sesi IV Berbagi Peran antara Laki-Laki dan Perempuan dalam Pertanian Kakao

#### Tujuan Sesi III dan IV:

Setelah mengikuti sesi berbagi peran antara laki-laki dan perempuan dan peran mereka dalam pertanian kakao, para peserta dapat:

1. Memahami arti jenis kelamin dan gender.
2. Memahami perbedaan antara jenis kelamin dan gender.
3. Dapat mengidentifikasi permasalahan gender di pertanian kakao.

#### Durasi:

3 jam

#### Metode:

Diskusi kelompok, curah pendapat, presentasi, dan permainan.

#### Media dan Alat Bantu:

1. Kertas *flipchart* (HVS ukuran A1), spidol, isolasi kertas, token (batang korek api/lidi/kacang merah/stiker warna dengan jumlah 20 x peserta), dua buah jam, buku catatan, pulpen, buku pegangan masyarakat, kalkulator (dapat menggunakan telepon genggam masing-masing), alat bantu lembar balik, dan daftar hadir.
2. Bahan perlu disiapkan adalah tiga kertas bertuliskan setuju, tidak setuju, dan ragu-ragu; pesan kunci yang ditulis dalam metaplan, dan tabel yang dibuat dalam kertas flipchart yang digunakan untuk kegiatan:
  - a. Tabel 2: Pembagian Waktu Perempuan dan Laki-laki.
  - b. Tabel 3: Dampak Pembagian Waktu Perempuan dan Laki-Laki.
  - c. Tabel 4: Pembagian Peran di Kegiatan Pertanian dan Produksi Kakao.

#### CATATAN

##### Pesan Penting:

- Ketidakadilan gender dapat dialami perempuan dan laki-laki, tapi biasanya lebih banyak dialami oleh perempuan. Untuk itu peran gender yang adil bisa dimulai dari rumah.

#### Langkah-langkah fasilitator

##### 1. Pembukaan (35 menit)

- a. Fasilitator mengucapkan salam dan selamat datang kepada peserta untuk kegiatan pelatihan. Fasilitator menanyakan kabar dan menanyakan siapa yang tidak hadir.
- b. Fasilitator menjelaskan bahwa sesi akan dimulai dengan permainan setuju dan tidak setuju.
- c. Persiapan dibantu oleh co-fasilitator untuk menaruh tiga kertas bertuliskan setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju di lantai dan diberi jarak.
- d. Co-fasilitator menjelaskan aturan main sebagai berikut:
  - 1) Fasilitator akan menyebutkan satu pernyataan.
  - 2) Peserta diminta untuk memilih apakah setuju, tidak setuju, atau ragu-ragu dengan berbaris di belakang kertas di lantai.
  - 3) Ingat tidak ada jawaban yang salah, peserta harus memiliki jawaban sendiri. Dilarang untuk meniru atau menyontek jawaban peserta lain.
  - 4) Peserta harus menjawab berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalaman orang lain yang dikenalnya.
  - 5) Peserta harus menyiapkan alasan dari jawabannya.
  - 6) Peserta boleh berpindah di tengah proses bila dianggap pilihannya berubah.
- e. Fasilitator menanyakan apakah peserta sudah jelas dengan aturan yang dijelaskan oleh co-fasilitator. Memberi kesempatan bertanya bila masih ada pertanyaan tentang aturan main.
- f. Fasilitator memulai permainan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Fasilitator menyebut satu pernyataan dari daftar pernyataan yang sudah disiapkan.
  - 2) Setiap menyebut satu pernyataan, fasilitator meminta peserta berbaris sesuai dengan pilihannya di belakang kertas yang bertuliskan setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju.
  - 3) Fasilitator kemudian meminta 1–2 orang peserta dari setiap jawaban (setuju, ragu-ragu dan tidak setuju) untuk menjelaskan alasan pilihan jawabannya.
  - 4) Fasilitator membuka kesempatan peserta lain menanggapi jawaban peserta tersebut.
  - 5) Fasilitator menanyakan apakah ada peserta yang ingin berpindah?
  - 6) Setelahnya, bila ada pernyataan berupa fakta, fasilitator dapat memberikan jawaban atau kesimpulan dari pernyataan tersebut.
  - 7) Permainan diulangi dari No. 1 sampai pernyataan habis.



- g. Setelah semua pernyataan selesai disebutkan, fasilitator menyimpulkan makna permainan ini, yaitu setiap orang membawa pengalaman dalam hidupnya mengenai gender disadari atau tanpa disadari. Pengalaman tersebut diperoleh sejak kecil dan sering dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya, baik di dalam maupun di luar keluarga. Pendapat tersebut bisa berubah, dengan adanya pengalaman atau kejadian di sepanjang hidupnya. Menunjukkan bahwa nilai dan budaya bisa berubah sesuai dengan perubahan waktu.

**2. Review dan Tujuan Sesi (5 menit)**

- a. Fasilitator meminta peserta untuk mengingat kembali materi dan pesan kunci yang dipelajari di sesi sebelumnya. Fasilitator meminta 2–3 peserta menyebutkan materi pelatihan atau pesan kunci sesi terdahulu yang mereka ingat ke peserta lainnya. Fasilitator menempelkan pesan kunci dari sesi terdahulu di dinding. Minta salah satu orang membacakan dengan lantang untuk peserta lainnya.
- b. Fasilitator menjelaskan pesan kunci sesi gender adalah ketidakadilan gender dapat dialami perempuan dan laki-laki, tapi biasanya lebih banyak dialami oleh perempuan. Untuk itu peran gender yang adil bisa dimulai dari rumah.
- c. Fasilitator menjelaskan tujuan sesi pelatihan hari ini mengenai gender, peserta diharapkan dapat memahami tujuan pelatihan.
  - 1) Memahami arti jenis kelamin dan gender
  - 2) Memahami perbedaan antara jenis kelamin dan gender
  - 3) Dapat mengidentifikasi permasalahan gender di pertanian kakao
- d. Fasilitator menjelaskan bahwa cara penyampaian materi dilakukan dengan tiga kegiatan curah pendapat, permainan dan diskusi kelompok. Peserta diharapkan untuk aktif saling belajar dan berbagi pengalaman. Peserta diminta saling menghargai pendapat orang lain dan tidak takut bahwa jawabannya salah atau pengalamannya tidak penting. Semua hal yang didiskusikan dan dibagi dalam sesi pelatihan akan sangat berguna bagi orang lain termasuk fasilitator dan co-fasilitator. Inti dari kegiatan hari adalah bersama-sama belajar mengenai perbedaan jenis kelamin, kodrat, dan gender serta melihat permasalahan gender di pertanian kakao.

**3. Kegiatan I : Konsep Gender dan Jenis Kelamin (30 menit)**

- a. Fasilitator mengajak peserta pengenalan konsep gender dan jenis kelamin melalui kegiatan kelompok.
- b. Co-fasilitator membagi peserta menjadi dua kelompok berdasarkan jenis kelamin, disarankan jumlah peserta laki-laki dan perempuan seimbang. Jika jumlah tidak seimbang, maka pembagian kelompok dapat dicampur.
- c. Apabila kelompok dibagi berdasarkan jenis kelamin, maka kelompok laki-laki akan mendiskusikan mengenai perempuan dan sebaliknya. Jika pembagian kelompok tidak berdasarkan jenis kelamin, maka mereka diminta memilih apakah akan mendiskusikan laki-laki/perempuan (harus berbeda) (Gambar 6).



**Gambar 6**

**Gambar 6: Contoh Gambar Perempuan dan Laki-laki yang Dibuat Oleh Peserta PSMP**

- d. Fasilitator membagikan *flipchart* kepada masing-masing kelompok dan meminta mereka untuk menggambar laki-laki/ perempuan sesuai pilihan kelompok mereka. Tiap kelompok menuliskan dan menggambar ciri-ciri fisik, sifat dan tugas atau peran jenis kelamin seperti yang ditugaskan. **(10 menit)**
- e. Setelah selesai, fasilitator meminta mereka mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan memberikan waktu (±5 menit) kepada kelompok lain untuk menanggapi (menambah/mengurangi keterangan).
- f. Setelah itu, co-fasilitator meminta kelompok membuat kolom pada satu kertas *flipchart*, contoh sebagai berikut:

Gender	Jenis Kelamin

- g. Fasilitator mengajak tiap kelompok untuk menuliskan kembali ciri-ciri yang sudah dibuat dalam kelompoknya, mana yang termasuk dalam gender atau jenis kelamin.
- h. Co-fasilitator dan fasilitator mengawasi dan membantu peserta melakukan penggolongan tersebut.
- i. Fasilitator mengajak peserta mengecek mana pengelompokan yang keliru dan mengajak peserta untuk memberikan alasan dari jawaban mereka. Selanjutnya fasilitator memberikan kesempatan kelompok lain menambahkan atau memperbaiki.



- j. Fasilitator menanyakan pada peserta contoh gender dan jenis kelamin yang ada di sekitar mereka. Ajak peserta untuk saling mengkritisi apakah itu masuk dalam golongan yang benar.
- k. Setelah peserta melakukan penggolongan, fasilitator dan co-fasilitator akan melakukan perbaikan bila masih menemukan kekeliruan penggolongan. Fasilitator mempresentasikan secara singkat dan jelas apa itu jenis kelamin, gender, dan kodrat serta contoh yang sederhana di sekitar mereka.
- l. Fasilitator mengingatkan bahwa kata kunci yang mereka pelajari adalah peran gender dapat berubah; ketidakadilan gender dapat dialami perempuan dan laki-laki, tapi biasanya dialami oleh perempuan; dan peran gender yang adil bisa dimulai dari rumah.

- **Jenis kelamin:** perbedaan biologis/fisik antara laki-laki dan perempuan. Contohnya, perempuan dapat melahirkan, menstruasi dan menyusui sedangkan laki-laki dapat menghasilkan sperma. Ini adalah sama, tidak bervariasi di waktu atau tempat yang berbeda.
- **Gender:** nilai, norma dan kepercayaan mengenai peran, hubungan dan harapan dari perempuan dan laki-laki, dari segala usia. Nilai ini dibuat oleh manusia/masyarakat. Nilai dan norma gender dapat berubah dari waktu ke waktu. Hal itu dipelajari dari orang lain, kelompok, keluarga, dan masyarakat di sekitar individu.
- Peran gender didapat oleh seseorang dari dia kecil sampai dewasa dan bisa berubah seiring waktu dan tempat. Contohnya ketika suami dan istri harus bekerja di luar rumah untuk mendapatkan uang, maka anak dirawat oleh pasangan tersebut dengan berbagi peran. Istri tidak hanya berperan untuk mengurus anak dan rumah saja namun juga menghasilkan uang untuk keluarga. Suami ikut dalam mengurus anak dan melakukan pekerjaan rumah. Termasuk peran sosial yang biasanya dilakukan oleh laki-laki, saat ini bisa dilakukan oleh perempuan misalnya mengikuti pertemuan desa dan memberikan pendapat untuk membangun desanya atau menjadi pengurus dan ketua kelompok di masyarakat.
- **Kodrat:** ciri biologis sebagai ciptaan Tuhan yang tidak dapat berubah sepanjang masa. Ciri yang tidak dapat ditukar karena melekat pada perempuan dan laki-laki. Peran kodrati sangat berhubungan dengan ciri biologis.

Gender	Jenis Kelamin
Perempuan	
Contoh:	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perempuan membersihkan rumah dan mengurus anak, sedang laki-laki dianggap tidak pantas.</li> <li>• Perempuan "hanya membantu" laki-laki yang bekerja di perkebunan.</li> <li>• Kader posyandu, kebanyakan dilakukan perempuan.</li> <li>• Perempuan itu lemah, emosional, cantik, feminin dan lembut... dll.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki vagina</li> <li>• Memiliki rahim</li> <li>• Memproduksi sel telur</li> <li>• Dapat menyusui</li> <li>• Dapat melahirkan</li> </ul>



Laki-laki
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laki-laki menjadi pencari nafkah utama.</li> <li>• Laki-laki tidak boleh menangis di depan umum.</li> <li>• Laki-laki dilarang membawa anaknya ke posyandu karena itu tugas ibu.</li> <li>• Laki-laki itu kuat, rasional, tampan, kasar, dan maskulin... dll.</li> </ul>

Bila terdapat waktu istirahat maka selesai kegiatan mengenai perbedaan antara gender dan jenis kelamin, peserta bisa beristirahat selama 5–10 menit untuk minum teh dan makan kue ringan. Waktu ini tidak mengurangi waktu pelatihan yang disarankan.

**4. Kegiatan II: Pembagian Jam antara Laki-laki dan Perempuan (60 menit)**

- a. Co-fasilitator menjelaskan aturan kegiatan:
  - 1) Peserta harus menjaga kerahasiaan hasil diskusi.
  - 2) Semua orang boleh berbicara namun saling menghormati/menghargai.
  - 3) Kegiatan ini akan dilakukan secara berkelompok.
- b. Co-fasilitator membagi peserta menjadi dua kelompok yang anggotanya disarankan, dibedakan antara kelompok dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- c. Fasilitator bertanya pada peserta di dalam kelompok, jam berapa bangun dan jam berapa tidur? Hitung total jam di mana masing-masing orang beraktivitas atau tidak tidur mulai dari pagi sampai malam ketika akan tidur. Peserta masing-masing menuliskan dalam kertas total jam mereka bangun.
- d. Peserta dibantu untuk menghitung jumlah jam beraktivitas dari mulai bangun pagi sampai dengan tidur di malam hari. Catatan: ketika peserta tidur siang diperhitungkan sebagai waktu rekreasi/bersantai dan masukan dalam jumlah jam beraktivitas yang dihitung.
- e. Co-fasilitator memberikan pada masing-masing peserta token sejumlah jam beraktivitas. Contoh: Bila bangun jam 04.00 tidur jam 21.00, jumlah token 17 buah sedangkan bila bangun jam 05.30 tidur jam 22.00, jumlah tongkat 16 buah.
- f. Siapkan tabel 4 kategori (gambar) kegiatan di lantai untuk setiap jenis kelamin. Sebelum menjelaskan, tanyakan kepada peserta kira-kira contoh kegiatan apa yang dapat masuk ke dalam setiap kategorinya? Fasilitator bersama peserta membuat contoh kegiatan untuk masing-masing empat pembagian jam, dengan cara menanyakan peserta apa saja kegiatan yang bisa dimasukkan dalam setiap kategori. Setelah itu jelaskan artinya, berikan tabel masing-masing untuk laki-laki dan perempuan.



Gambar 7

Gambar 7: Peran Gender dan Empat Kategori Kegiatan Setiap Hari

**Keterangan gambar :**

- A. Jam kerja yang mendatangkan uang
- B. Jam untuk melakukan pekerjaan rumah tangga
- C. Jam untuk kegiatan dengan masyarakat umum
- D. Jam untuk rekreasi dan istirahat. Fasilitator memanggil 3–4 orang wakil dari masing-masing kelompok jenis kelamin ke depan.
- g. Diusahakan jumlah total perwakilan seimbang antara laki-laki dan perempuan. Misalnya empat orang wakil peserta laki-laki dan empat orang wakil peserta perempuan.
- h. Minta wakil-wakil tersebut untuk meletakkan token sejumlah jam yang mereka habiskan untuk tiap kategori aktivitas, dengan dibedakan untuk tabel yang digunakan kelompok laki-laki dan perempuan
- i. Isi hasil penjumlahan setelah peserta meletakkan token di dalam tabel pembagian jam yang sudah disediakan dengan menjumlahkan token di masing-masing kategori pembagian jam di masing-masing kelompok. Jika jumlah laki-laki dan perempuan berbeda, rata-ratakan hasilnya.

Contoh Rumusan Persentase : jumlah jam untuk pekerjaan rumah tangga: 23 jam dan total 68 jam

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jam per-kategori kegiatan}}{\text{Total jam}} \times 100\% = \dots\%$$

Sehingga persentase jam untuk pekerjaan rumah tangga :  $\frac{23 \text{ jam} \times 100\%}{68 \text{ jam}} = 34\%$

Total dari keempat persentase harus 100%, Contoh:  $\frac{34\%}{68 \text{ jam}}$

Tabel 2: Pembagian Waktu Perempuan dan Laki-laki

Perempuan	Pembagian Waktu (Jumlah Jam)				Total Jam
	Jam Kerja yang Mendatangkan Uang	Jam untuk Pekerjaan Rumah Tangga	Jam untuk Pekerjaan/ Kegiatan untuk Masyarakat Umum	Jam untuk Rekreasi & Istirahat	
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>23</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>68</b>
<b>Persentase</b>	<b>44%</b>	<b>34%</b>	<b>13%</b>	<b>9%</b>	<b>100%</b>

- j. Fasilitator menjelaskan hasil presentasi dari kegiatan pembagian waktu. Selain itu fasilitator juga menyebutkan hasil persentase waktu masing-masing jenis kelamin beserta penjelasan singkatnya.
- k. Fasilitator menanyakan kepada peserta:
  - 1) Apa pendapat mereka mengenai hasil persentase di tabel dan perbedaan waktu antara perempuan dan laki-laki?
  - 2) Kegiatan apa saja yang bisa dilakukan di masing-masing jam yang kemungkinan perempuan/laki-laki tidak bisa melakukan? Misalnya di rumah, apakah laki-laki bisa mencuci pakaian milik keluarganya, dll.
  - 3) Apa dampak dari pembagian waktu tersebut?
  - 4) Bagaimana meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan di masyarakat?
  - 5) Bagaimana membuat perempuan bisa untuk beristirahat bila waktu istirahatnya lebih sedikit dari laki-laki?
  - 6) Bagaimana cara berbagi peran antara perempuan dan laki-laki?

Tabel 3: Dampak Pembagian Waktu Perempuan dan Laki-laki

Jenis Kelamin	Dampak Pembagian Waktu	
	Positif (Baik)	Negatif (Tidak Baik)
<b>Perempuan</b>		
<b>Laki-laki</b>		
<b>Kebutuhan</b>		

- l. Fasilitator menyimpulkan mengenai perbedaan pembagian dan penggunaan jam antara perempuan dan laki-laki yang tergantung bagaimana kedua pihak berbagi tugas dan membantu satu sama lain. Dalam beberapa wilayah terjadi peran ganda perempuan contoh, perempuan berperan sebagai istri, menjadi ibu, dan mencari penghasilan bagi keluarga, namun dia tidak mendapat dukungan dari pasangannya untuk saling berbagi peran di rumah tangga. Hal ini disebut peran ganda, yang bisa memengaruhi kesehatan dan kehidupan sosial seorang perempuan. Ada juga yang berpandangan bahwa kualitas kerja perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, sehingga sering kali dibayar lebih murah daripada laki-laki walaupun melakukan



pekerjaan yang sama. Selain itu ada juga pandangan bahwa pekerja rumah tangga belum mendapat penghargaan yang layak. Banyak perempuan yang membantu bekerja di ladang atau kebun kakao dianggap bukan sebagai petani. Biasanya mereka hanya dapat menggantikan suaminya di pada kegiatan kelompok tani bila suaminya berhalangan.

Pembagian dan penggunaan waktu bagi perempuan dan laki-laki sangat dipengaruhi dari cara pandang gender di daerah tersebut. Misalnya, bila perempuan dianggap tidak perlu bekerja atau mengikuti kegiatan kemasyarakatan maka jumlah jam perempuan untuk kegiatan kemasyarakatan dan mencari uang menjadi rendah. Atau bila laki-laki tidak perlu untuk mengurus rumah, maka jumlah jam di bagian tersebut akan rendah.

**Peran gender** yang ada di dalam masyarakat dapat membuat salah satu pihak (jenis kelamin) mengalami ketidakadilan misalnya :

1. Ketika banyak waktu perempuan digunakan untuk mengurus rumah, keluarga, dan bekerja mencari uang sehingga jumlah istirahatnya menjadi sedikit. Kondisi ini disebut beban ganda yang dapat menimbulkan masalah kesehatan dan kurangnya waktu untuk perempuan mengembangkan diri. Itu terjadi karena laki-laki tidak mau berbagi peran mengurus rumah karena dianggap peran tersebut tidak dihargai karena tidak mendapatkan upah. Peran itu melekat pada perempuan.
2. Laki-laki (suami) jarang membagikan hasil pelatihan mengenai teknologi pertanian pada istrinya, walaupun istri ikut bekerja di kebun. Biasanya suami menganggap karena waktu perempuan lebih banyak untuk mengurus rumah dan hanya membantu di kebun. Mereka tidak berpikir bahwa perempuan memiliki potensi dan dapat memegang peran yang lebih penting dalam pertanian. Pendapat ini harus mulai diubah.
3. Ketika perempuan mengerjakan pekerjaan yang menghasilkan uang, dia dianggap hanya membantu menambah penghasilan suami, sehingga upah yang didapat biasanya lebih kecil daripada laki-laki. Laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah utama sehingga di banyak kasus dengan pekerjaan dan posisi yang sama perempuan mendapat upah yang lebih kecil daripada laki-laki.

Hal di atas hanya sebagian masalah yang muncul karena ketidakadilan gender. Diperlukan keinginan dari perempuan dan laki-laki untuk mengubah menjadi lebih baik di mana kedua belah pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya. Hal sederhana yang bisa dilakukan di mulai dari rumah adalah:

1. Berbagi tugas suami istri untuk mengurus anak dan rumah karena seorang bapak sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Memberi kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan pelatihan teknologi pertanian dan keuangan bisnis.
3. Memberi kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki untuk berpartisipasi dalam kegiatan membangun desa. Misalnya memberi pendapat di pertemuan desa dan kegiatan sosial lainnya.



### 5. Kegiatan III : Pembagian Peran Perempuan dan Laki-Laki di Pertanian Kakao (45 Menit)

- a. Siapkan kertas *flipchart* yang sudah disiapkan dengan Tabel 4.
- b. \* Co-fasilitator membantu mencatat dalam kolom kegiatan di kertas *flipchart* untuk seluruh peserta.

Tabel 4: Pembagian Peran di Kegiatan Pertanian dan Produksi Kakao

No.	Nama Kegiatan Pertanian dan Produksi Kakao	Hasil Diskusi		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Pembersihan lahan			
2.	Pembibitan			
3.	Sambung pucuk			
4.	Sambung samping			
5.	Perawatan sebelum berbuah			
6.	Pembersihan lahan berkala/sanitasi kebun			
7.	Pemangkasan			
8.	Pemupukan			
9.	Penyemprotan			
10.	Pengambilan buah busuk			
11.	Panen			
12.	Pemecahan buah			
13.	Membawa hasil panen ke rumah			
14.	Fermentasi			
15.	Penjemuran			
16.	Mensortir/memilih biji kakao			
17.	Membawa ke pasar			
18.	Menjual di pasar			

Catatan : bagian kegiatan pertanian dibuat kosong dan peserta diminta memasukkan sesuai dengan kegiatan yang rutin mereka lakukan dalam 1 tahun di kebun kakao.



No.	Nama Kegiatan Pertanian dan Produksi Kakao	Hasil Diskusi		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
19.	Mengatur keuangan untuk kakao			
20.	Membuat keputusan dalam perkebunan kakao			
	TOTAL			

- c. Fasilitator menanyakan peserta, kegiatan apa saja yang mereka lakukan secara rutin dalam satu tahun di pertanian kakao. Setelah mencatat semua kegiatan yang dilakukan secara detail di dalam kertas flipchart, kegiatan diskusi dimulai.
- d. Fasilitator menyebut satu per satu kegiatan dan menanyakan kepada peserta siapa yang biasanya melaksanakan kegiatan tersebut, apakah laki-laki atau perempuan. Termasuk pada bagian mana anak perempuan atau laki-laki biasanya membantu.
- e. Beri kesempatan mereka untuk saling mendiskusikan hasilnya dan bila ada perbedaan jawaban ajak mereka membuat kesepakatan dengan memberikan bukti nyata bahwa perempuan atau laki-laki lebih banyak berperan dalam kegiatan tersebut. Ingatkan perbedaan jawaban sangat diterima dan fasilitasi diskusi tanpa membela salah satu pihak.
- f. Fasilitator mencentang di bagian laki-laki atau perempuan sesuai jawaban peserta. Co-fasilitator membantu menuliskan keterangan tambahan mengenai rincian jenis kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing jenis kelamin tersebut serta siapa yang paling berperan. Contoh: pembersihan lahan , dicentang kolom laki-laki dan perempuan. Pada kolom keterangan ditulis "laki-laki mengangkut sampah kebun, perempuan membakar sampah kebun, untuk kegiatan ini yang paling banyak berperan adalah laki-laki."
- g. Fasilitator mengajak peserta mendiskusikan hasilnya dengan memberikan pertanyaan dan meminta peserta menjawab:
  - 1) Siapa yang berperan dalam kegiatan di pertanian dan produksi kakao, laki-laki atau perempuan? Mengapa?
  - 2) Apakah ada bagian yang hanya dikerjakan hanya oleh laki-laki atau perempuan? Jelaskan!
  - 3) Bagaimana pendapat bapak dan ibu mengenai peran perempuan dalam perkebunan kakao? Apakah mereka bisa disebut juga sebagai petani?
  - 4) Apakah menurut peserta sudah terjadi kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan di kegiatan produksi kakao, termasuk dalam hal pelatihan teknologi pertanian? Jelaskan?
  - 5) Bila belum, masalah apa yang muncul? Apa dampaknya pada produksi kakao?

**Perempuan berperan dalam produksi kakao** khususnya di bagian panen, memecahkan buah kakao, memilih biji kakao, menjemur, melakukan fermentasi dan melakukan penjualan. Maka pengetahuan mengenai pengelolaan dan produksi kakao juga harus didapat oleh laki-laki dan perempuan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas hasil biji kakao dan pendapat petani.

Dalam produksi usaha kecil kakao biasanya perempuan juga memiliki peran besar, misalnya membuat panganan dari pulpa kakao menjadi siap jual seperti nata de cocoa dan jus kakao. Dalam kebun kakao terdapat tanaman pelindung termasuk pohon kelapa, buah-buahan, dan termasuk tanaman pelindung hama yang memiliki nilai ekonomis. Tanaman itu bisa diolah oleh kaum perempuan.

**Usaha yang bisa dilakukan** adalah:

1. Memberi perempuan dan laki-laki kesempatan yang sama mendapat informasi dan pelatihan teknologi pertanian dan keuangan bisnis pertanian kakao terkini
2. Memfasilitasi perempuan untuk bisa mendapat pinjaman usaha dengan syarat yang mudah, khususnya perempuan sebagai kepala keluarga atau perempuan yang tidak menikah.
3. Memberi kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki menjadi pengurus dan anggota kelompok tani.
4. Meningkatkan kesadaran petani akan bahaya pestisida sebagai upaya perlindungan kesehatan perempuan dan anak.
5. Memberikan pengakuan yang sama kepada perempuan sebagai petani bukan hanya membantu suami atau laki-laki di kebun saja.

## 6. Penutup (5 menit)

- a. Fasilitator mengingatkan pesan kunci yang dipelajari dari kedua kegiatan tersebut yaitu **ketidakadilan gender dapat dialami perempuan dan laki-laki, tapi biasanya lebih banyak dialami oleh perempuan. Untuk itu peran gender yang adil bisa dimulai dari rumah.**
- b. Fasilitator meminta peserta menulis atau menggambar di buku catatan mereka mengenai kata kunci yang dipelajari hari ini yaitu peran gender dapat berubah; ketidakadilan gender dapat dialami perempuan dan laki-laki, tapi biasanya dialami oleh perempuan; dan peran gender yang adil bisa dimulai dari rumah.
- c. Fasilitator menanyakan dan membuat kesepakatan waktu dan tempat untuk kegiatan pertemuan berikutnya kepada peserta.
- d. Fasilitator mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif peserta selama sesi gender dan mengingatkan untuk hadir di sesi mengenai "Pekerja Anak di Pertanian Kakao dan Peran Kaum Muda di Pertanian Kakao".



### Sub Pokok Bahasan 3.3.

#### Sesi V Peran Kaum Muda dalam Pertanian Kakao

##### Tujuan Sesi V:

Setelah mengikuti sesi peran kaum muda dalam pertanian kakao, para peserta: Memahami arti jenis kelamin dan gender.

1. Memahami pentingnya kaderisasi atau pergantian petani muda dari petani tua dalam pertanian kakao.
2. Memahami bentuk dukungan untuk kaum muda agar kaum muda tertarik terjun ke pertanian kakao.

##### Durasi:

1 jam 30 menit

##### Metode:

Diskusi kelompok, studi kasus, curah pendapat, presentasi, dan permainan

##### Media dan Alat Bantu:

1. Kertas *flipchart* (HVS ukuran A1), isolasi kertas, spidol, daftar hadir, kertas, pesan kunci yang ditulis dalam metaplan, dan pesan kunci yang ditulis dalam metaplan.
2. **Yang harus disiapkan:** Kutipan Sukarno di tulis di dalam kertas flipchart, dan fotokopi studi kasus.

##### CATATAN

##### Pesan Penting:

- Kaum muda berperan penting dalam keberlanjutan rantai nilai kakao dan perlu untuk didukung.

##### Langkah-langkah Fasilitator:

###### 1. Pembukaan (3 menit)

- a. Fasilitator mengucapkan selamat datang dan berterima kasih atas kedatangan peserta. Fasilitator menanyakan kabar dan siapa saja peserta yang tidak hadir.
- b. Fasilitator akan menjelaskan bahwa kegiatan hari ini akan terdiri dari dua topik mengenai peran kaum muda dan pekerja anak di pertanian kakao.

###### 2. Review dan Tujuan Sesi (7 menit)

- a. Fasilitator meminta peserta untuk mengingat kembali materi dan pesan kunci yang dipelajari di sesi sebelumnya yaitu sesi gender.
- b. Fasilitator dapat meminta peserta menuliskan atau menggambarkan apa yang paling diingat atau kata kunci di atas kertas/kertas metaplan. Peserta dapat menyebutkannya jika peserta tidak dapat menulis/menggambar.



- c. Fasilitator dapat meminta 2–3 peserta untuk menjelaskan kepada peserta lain apa yang diingat dari kegiatan sesi sebelumnya.
- d. Fasilitator meminta peserta menempelkan kertas metaplan mengenai kata kunci sesi gender tersebut di papan/dinding yang telah disediakan.
- e. Fasilitator menjelaskan tujuan dan mengantar sesi pentingnya peran kaum muda dalam pertanian kakao yaitu pada akhir sesi pelatihan peserta diharapkan dapat:
  1. Memahami pentingnya kaderisasi dalam pertanian kakao.
  2. Memahami dukungan untuk kaum muda agar kaum muda tertarik terjun ke pertanian kakao.
- f. Fasilitator membacakan pesan kunci yang akan dibahas dalam sesi ini adalah **Kaum muda berperan penting dalam keberlanjutan rantai nilai kakao dan perlu mendapatkan dukungan.** Menempelkan metaplan yang tertulis pesan kunci di dinding.
- g. Fasilitator menjelaskan bahwa materi hari ini akan menggunakan pembelajaran orang dewasa, yaitu dengan presentasi, permainan, dan diskusi kelompok. Keaktifan dan partisipasi setiap peserta untuk berbagi pengalaman sangat penting dan diperlukan.

###### 3. Kegiatan I: Peran Kaum Muda (30 menit)

- a. Fasilitator menunjukkan kutipan Sukarno “Beri aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Beri 10 kaum muda, niscaya akan ku guncangkan dunia” dituliskan dalam kertas flipchart dan ditempel di dinding. Minta salah satu peserta membaca kutipan ini dengan keras dan semangat sumpah kaum muda yang berapi-api.
- b. Fasilitator menanyakan kepada peserta apa makna dari kutipan tersebut. Co-fasilitator menuliskan di kertas flipchart pendapat peserta.



Gambar 8

Gambar 8: Kutipan terkenal Sukarno mengenai kaum muda



- c. Fasilitator menjelaskan mengenai peran penting kaum muda sebagai pelopor kemerdekaan Indonesia dan menjadi agen perubahan sosial. Bila dibutuhkan 1000 orang tua untuk memindahkan gunung namun dengan kaum muda hanya dibutuhkan 10 orang untuk bisa mengguncangkan dunia. Ini menggambarkan bahwa potensi kaum muda sangat menjanjikan dan bisa memiliki dampak lebih besar dari yang dilakukan oleh kaum tua.
- d. Fasilitator menyimpulkan pendapat peserta dan menanyakan mengapa hal tersebut bisa dilakukan oleh kaum muda.
- e. Fasilitator menanyakan pengertian kaum muda menurut para peserta. Fasilitator bisa memberikan kertas warna warni untuk diisi oleh masing-masing peserta atau co-fasilitator menuliskan pendapat peserta di kartu warna-warni dan menempelkannya di papan tulis atau dinding.
- f. Fasilitator menyelaraskan jawaban peserta mengenai pengertian kaum muda menurut berbagai sumber dan membuat kesepakatan bersama peserta mengenai pengertian kaum muda (walaupun ada beberapa definisi yang berbeda tetapi ada kesamaan karakteristik/ciri-ciri).

UU No. 40 Tahun 2009 menjelaskan bahwa kaum muda adalah warga negara Indonesia yang berusia 16–30 tahun. Badan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) menggunakan penjelasan kaum muda sebagai seseorang yang berusia 15-25 tahun. **Modul ini menggunakan definisi yang digunakan oleh PBB, bahwa kaum muda berusia 15-25 tahun.** Terdapat irisan usia dalam definisi anak dan kaum muda, yaitu 15-18 tahun, pada usia tersebut anak masuk dalam kategori anak dan juga kaum muda.

Periode kaum muda adalah transisi dari masa anak-anak ke dewasa sehingga terdapat irisan usia anak dan kaum muda yang sama yaitu usia 15-18 tahun, dari masa yang memiliki ketergantungan tinggi kepada orang di sekitarnya menuju kemandirian dan dunia pekerjaan. Pada masa ini, kaum muda masih perlu mendapat dorongan dan dukungan dari teman sebaya dan dewasa lainnya untuk menemukan pekerjaan dan usaha yang akan digeluti.

Hasil Sensus Penduduk 2010 melaporkan jumlah kaum muda yang berusia 15–24 tahun di Indonesia sebanyak 40,7 juta, di mana 20,5 juta adalah laki-laki dan 20,2 juta adalah perempuan. Kelompok ini mewakili 17 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Angka ini menandakan tingginya jumlah kaum muda yang akan/sudah berada di usia kerja di berbagai sektor, salah satunya pertanian. Kenyataannya, banyak kaum muda tidak mau bekerja di pertanian kakao, disebabkan karena:

1. Kurang pengetahuan, pendidikan dan keterampilan mengenai pertanian kakao.
2. Pendapatan petani kakao yang tidak teratur seperti gaji bulanan yang diterima pegawai.
3. Lebih memilih untuk bersekolah ke jenjang perguruan tinggi dengan keinginan bekerja di sektor lain.
4. Sudah memiliki pekerjaan di sektor lain dan tinggal di kota.



#### 4. Kegiatan II: Peran Kaum Muda dalam Pertanian Kakao (30 menit)

- a. Tunjukkan foto kaum muda dalam lembar balik, orang tua dan anak-anak yang sudah ditempel di dinding. Tanyakan kepada peserta manakah yang termasuk golongan kaum muda. Bila ya tanyakan alasan mengapa gambar tersebut masuk ke dalam golongan kaum muda.



Gambar 9

#### Gambar 9: Siapa Kaum Muda dari Empat Gambar Ini?

- A. Anak : orang di bawah usia 18 tahun
  - B. Kaum Muda : 15–24 tahun
  - C. Dewasa : 25–59 tahun
  - D. Tua : di atas 60 tahun
- b. Co-fasilitator membagi peserta dalam tiga kelompok (dapat dengan permainan sekoci bila dimungkinkan bila tidak maka bisa digunakan cara yang lebih mudah). Atau dibuat kelompok dengan berhitung 1, 2, dan 3 kemudian kelompokkan mereka sesuai dengan angka yang mereka dapat. Misalnya satu dengan orang yang menyebut satu akan menjadi satu kelompok. Untuk kegiatan dengan permainan sekoci dengan langkah-langkah di bawah ini:



- 1) Co-fasilitator menyiapkan tiga kertas flipchart dan menuliskan tempat tujuan berlayar (misalnya Bali). Taruh ketiga kertas flipchart tersebut menyebar di sekitar tempat atau ruang pelatihan.
- 2) Co-fasilitator mengajak peserta untuk berkumpul di tengah ruangan. Tanyakan berapa peserta yang sudah pernah naik kapal. Kemana tujuannya? Apakah pernah mengalami hal tidak menyenangkan di kapal? Selesai berbagi sebentar co-fasilitator meminta peserta mengikuti arahnya dirinya sebagai nakhoda.
- 3) Co-fasilitator mengajak peserta untuk membayangkan seolah-olah semua peserta di dalam kapal. Co-fasilitator membawa peserta pada suasana berlayar yang tenang (laut tenang, angin berembus sepoi-sepoi).
- 4) Di tengah perjalanan, tiba-tiba kapal menghadapi badai dan akan tenggelam. Di dalam kapal itu terdapat tiga sekoci yang hanya muat untuk beberapa orang saja (sesuai jumlah orang setiap kelompok misalnya 5 orang). Sekoci itu harus ditumpangi dengan jumlah yang pas tidak boleh kurang atau lebih karena akan hanyut atau tenggelam.
- 5) Co-fasilitator memberikan tahu, nakhoda akan memberi instruksi kepada peserta agar menaiki sekoci dengan jumlah yang ditentukan. Instruksi dari nakhoda dengan berteriak: "Selamatkan diri dan naik ke sekoci! Tiap sekoci hanya muat untuk .... orang!".
- 6) Co-fasilitator memeriksa apakah jumlah penumpang dalam setiap sekoci sesuai jumlah yang dikehendaki di tiap kertas *flipchart*. Jika sudah tercapai maka ini menjadi kelompok yang akan digunakan seterusnya. Bila ada yang lebih/kurang maka bisa dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga kelompok.



Gambar 10

Gambar 10: Rata-rata Petani Kakao di Indonesia Berusia 40 Tahun ke Atas



- a. Fasilitator mempersilakan setiap peserta untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah terbentuk
- b. Fasilitator menunjukkan foto petani kakao yang sudah tua. Tanyakan kepada peserta pertanyaan di bawah ini:
  - 1) Siapa nama and berapa umurnya?
  - 2) Apakah kebun kakaonya terlihat terpelihara dengan baik?
  - 3) Bayangkan dalam 20 tahun mendatang, apakah dia masih aktif bertani kakao?
  - 4) Siapa yang dapat meneruskan kebunnya?
  - 5) Apakah kaum muda dapat berhasil di pertanian kakao? (ini menjadi pembuka untuk mendiskusikan studi kasus).
- c. Co-fasilitator membagikan studi kasus kepada kelompok peserta. Setiap kelompok mendapat studi kasus yang berbeda.
- d. Masing-masing kelompok mendapat waktu 20 menit untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan berikut: **(20 menit)**

**Beberapa contoh peran kaum muda dalam pertanian kakao**

1. Kaum muda dapat ikut dalam pembuatan kebijakan pertanian. Mereka mengeluarkan ide dan gagasan untuk kemajuan program petani dan pertanian kakao yang dibuat pemerintah.
2. Kaum muda mengawasi program pertanian kakao pemerintah agar tepat sasaran.
3. Kaum muda ikut dalam kelompok tani dengan ide-ide segar mereka. Menjadi anggota kelompok tani dapat memberikan kaum muda daya tawar yang diperlukan dengan pelaku pasar lainnya. Mereka bisa meningkatkan skala jual beli hasil pertanian kakaonya.

Masih ada kaum muda ingin menjadi petani kakao. Pergantian pelaku usaha di bidang kakao perlu dilakukan, agar sektor pertanian tidak kekurangan pelaku yang baik. Kaum muda memiliki banyak ide. Mereka memiliki kemampuan menggunakan kemajuan teknologi dan siap mencoba hal-hal baru. Peran kaum muda sangat penting untuk meningkatkan penggunaan teknologi baru di bidang pertanian kakao termasuk teknologi informasi, internet, dan komputer

**Beberapa dukungan orang tua/masyarakat bagi kaum muda di pertanian kakao:**

- Orang tua melatih mengenai pertanian kakao kepada anak mereka dengan cara yang lebih dapat diterima kaum muda. Pendidikan mengenai pertanian kakao diberikan untuk anak laki-laki dan anak perempuan.
- Mendukung anak bersekolah dan mendapat pendidikan tinggi. Kemampuan berhitung, menulis, membaca, dan analisis mendukung teknik pertanian yang akan dilakukan.
- Membuat kurikulum pertanian di sekolah dasar sampai menengah atas sesuai dengan pertanian yang menjadi unggulan daerahnya.
- Ada tempat para kaum muda bertukar pengalaman sukses atau masalah di bidang pertanian seperti pusat belajar dan mendatang tokoh petani muda untuk berbagi cerita.



- Komputer, telepon genggam, dan internet umumnya menarik bagi kaum muda. Alat-alat ini dapat digunakan untuk meningkatkan akses informasi dan inovasi menyediakan akses pasar hasil pertanian kakao, termasuk pelatihan pertanian on line/daring.
- Akses atas tanah bagi kaum muda, misalnya pinjaman khusus untuk kelompok muda agar bisa mendapat akses kepemilikan tanah.
- Akses ke layanan keuangan dari bank atau koperasi untuk membantu meningkatkan kewirausahaan kaum muda di desa. Tabungan kelompok dapat menjadi satu cara bagi kaum muda pedesaan untuk meningkatkan kemampuan keuangan mereka.
- Menerima kaum muda menjadi anggota kelompok tani. Kelompok tani, dapat membantu kaum muda mengatasi tantangan dalam mengakses pasar.
- Kaum muda dapat bergabung dengan kelompok atau organisasi tani yang ada, sehingga suara mereka didengar.

#### 5. Penutup (5 menit)

- a. Fasilitator mengingatkan kata kunci yang dipelajari dari kegiatan tersebut yaitu kaum muda berperan penting dalam keberlanjutan rantai nilai kakao dan perlu untuk didukung.
- b. meminta peserta menulis atau menggambar di buku catatan mereka mengenai pesan kunci yang dipelajari pada sesi ini.
- c. Fasilitator mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif peserta selama sesi kaum muda dan menjelaskan kegiatan akan dilanjutkan dengan sesi berikutnya.

### Sub Pokok Bahasan 3.4.

#### Sesi VI Mencegah Pekerja Anak di Pertanian Kakao

##### Tujuan Sesi VI:

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta:

- Mengetahui pengertian pekerja anak.
- Mengetahui batasan anak bekerja di perkebunan kakao dan mengenali pekerja anak.
- Memahami hak-hak anak dan aturan yang ada dalam melindungi anak.

##### Durasi:

1,5 jam

##### Metode:

Diskusi kelompok, curah pendapat, presentasi, dan permainan

##### Media dan Alat Bantu:

Kertas *flipchart* (HVS ukuran A1), kertas warna-warni/post it, pesan kunci yang ditulis dalam metaplan, spidol/alat tulis, selotip kertas, daftar hadir, dan alat bantu lembar balik.'

##### Langkah-langkah Fasilitator:

#### 1. Pembukaan (5 menit)

- a. Fasilitator menjelaskan sesi mengenai pekerja anak di pertanian kakao. Sesi pelatihan ini bertujuan mengetahui pengertian pekerja anak; mengetahui batasan anak bekerja di perkebunan kakao dan mengenali pekerja anak; dan mengetahui hak-hak anak dan aturan yang melindungi anak.
- b. Fasilitator membacakan pesan kunci alam sesi pekerja anak di pertanian kakao adalah pekerja anak banyak terjadi di sektor pertanian sehingga anak-anak harus dilindungi ketika berada di perkebunan kakao dan harus mendapat hak mereka.
- c. Fasilitator menjelaskan bahwa materi hari ini akan menggunakan pembelajaran orang dewasa, yaitu dengan presentasi, permainan, dan diskusi berkelompok. Keaktifan dan partisipasi setiap peserta untuk berbagi pengalaman sangat penting dan diperlukan.

#### 2. Kegiatan I: Pengertian Anak dan Hak-hak Anak (35 menit)

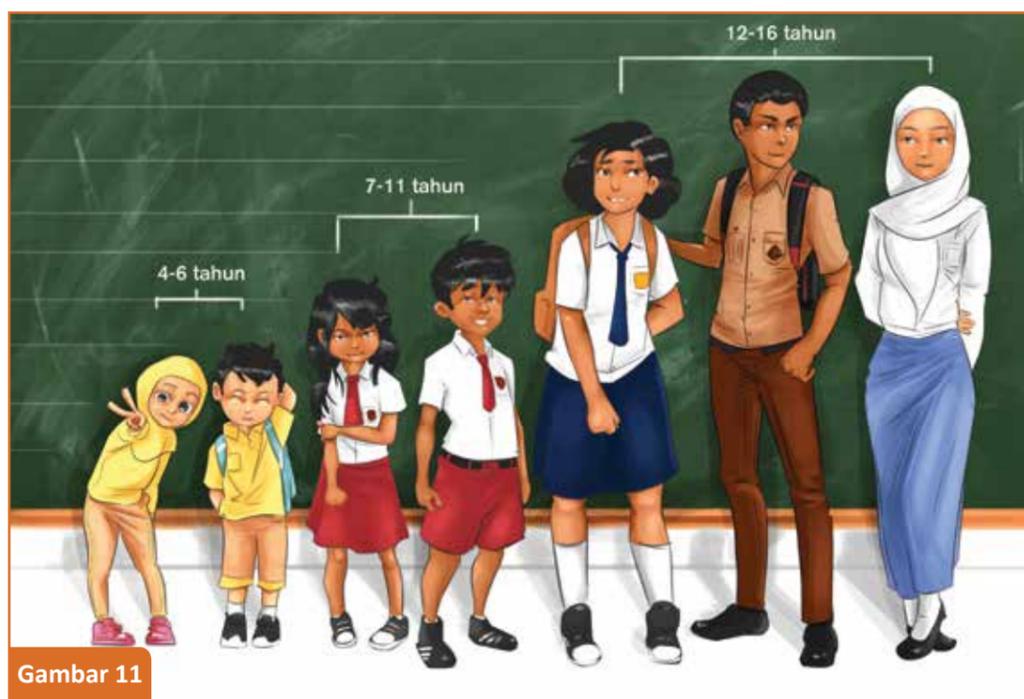
- a. Co-fasilitator membagi peserta menjadi dua kelompok.
- b. Co-fasilitator memberikan masing-masing kelompok dua kertas flipchart besar yang disatukan menjadi kertas panjang.
- c. Fasilitator meminta tiap kelompok menggambar seorang anak (dari dua kelompok harus ada anak perempuan dan anak laki-laki sehingga perlu dibicarakan kelompok mana yang menggambar anak perempuan dan anak laki-laki) yang besar penuh di dua kertas tersebut.



- d. Tiap kelompok menuliskan (mengarang) nama anak, usia, kelas (bila usia sekolah). Lalu minta di tiap kelompok mendiskusikan:
  - 1) Berapa rentang usia seseorang disebut anak, usia... tahun sampai.... tahun. Apa saja kebutuhan anak tersebut yang harus terpenuhi?
  - 2) Apa saja hak anak yang digambar tersebut atau apa yang biasanya dilakukannya sebagai anak?
  - 3) Apa risiko dan tidak bisa dilakukan anak tersebut? (misalnya kekerasan fisik, kekerasan seksual, diculik, dan sebagainya)
- e. Selesai berdiskusi tiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya dan memberi kesempatan kelompok lain untuk memberikan masukan dan pertanyaan.
- f. Fasilitator lalu bertanya dan memberi kesempatan peserta menjawab
  - 1) Apa saja kebutuhan yang sama antara anak perempuan dan laki-laki?
  - 2) Apa saja yang berbeda antara anak perempuan dan laki-laki?
- g. Fasilitator menyimpulkan kegiatan kelompok mengenai definisi anak dan empat hak dasar setiap anak.

**CATATAN****Pesan Penting:**

- **Pekerja anak banyak terjadi di sektor pertanian sehingga anak-anak harus dilindungi ketika berada di perkebunan kakao dan harus mendapat hak mereka.**

**Gambar 11****Gambar 11: Anak Perempuan dan Anak Laki-laki****Menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak:**

**Anak** adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak (janin) yang masih dalam kandungan.

**Hak-hak dasar setiap anak:**

1. Hak hidup, terpenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan.
2. Hak tumbuh kembang secara wajar, memiliki identitasnya, sekolah, bermain, beristirahat, menjalankan ibadah agama/kepercayaannya, dan semua hak yang memungkinkan anak berkembang maksimal sesuai potensinya.
3. Hak perlindungan dari diskriminasi, eksploitasi ekonomi dan seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, penganiayaan, ketidakadilan, dan perlakuan salah.
4. Hak partisipasi sesuai kemampuan dan usianya dalam masyarakat termasuk dapat berekspresi, berbicara, berinteraksi dengan orang lain, dan menjadi anggota suatu kelompok.

Hak-hak dasar anak dilindungi oleh hukum internasional dan hukum negara Republik Indonesia, sehingga perlu diketahui oleh orang dewasa yang memiliki kewajiban memenuhi dan melindungi hak anak.

**Perlindungan anak** adalah segala kegiatan dan usaha untuk menjamin dan melindungi anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta melakukan respons dan bantuan, serta segala usaha pencegahan perlakuan salah kepada anak termasuk di dalamnya kekerasan, diskriminasi, penelantaran, dan eksploitasi pada anak.

Dalam hak dan perlindungan, tidak ada perbedaan untuk anak perempuan dan anak laki-laki, sehingga hak keduanya sama. Hanya risiko yang mungkin dialami anak perempuan dan anak laki-laki ada yang berbeda sesuai tempat dan kondisi di mana anak tersebut berada. Misalnya lebih banyak anak laki-laki yang bekerja di kebun dan lebih banyak anak perempuan yang bekerja di rumah dengan risiko pekerjaan yang berbeda.

**3. Kegiatan II : Pekerja Anak (60 menit)**

- a. Co-fasilitator mengajak peserta untuk menyebutkan apa saja kegiatan yang dilakukan di kebun kakao dan menambah atau mengurangi tabel kegiatan yang dilakukan anak-anak di pertanian kakao.



**Tabel 5: Kegiatan yang Dilakukan Anak-anak di Pertanian Kakao**

No.	Kegiatan Pertanian dan Produksi Kakao	Hasil Diskusi (centang v )			Usia paling muda/ kecil anak melakukan kegiatan ini	Apakah berbahaya bagi anak	
		Anak Laki- laki	Anak Perempuan	Anak tidak melakukan		Bahaya	Tidak Bahaya
1.	Membersihkan lahan						
2.	Pembibitan- mengisi tanah di polybag						
3.	Menyiram bibit						
4.	Sambung pucuk						
5.	Sambung samping						
6.	Membeli kebutuhan pertanian termasuk pestisida, pupuk						
7.	Membuat aliran sampah – mulsa						
8.	Memangkas						
9.	Memupuk						
10.	Mencangkul tanah/ membuat lubang						
11.	Mencampur pupuk atau pestisida						
12.	Menyemprot pestisida						
13.	Mengambil buah busuk						
14.	Panen- memetik						
15.	Memecahkan buah						
16.	Membawa hasil panen ke rumah						
17.	Fermentasi						
18.	Penjemuran						
19.	Menyortir/ memilih biji kakao						
20.	Membawa ke pasar						
21.	Menjual di pasar						
	<b>TOTAL</b>						

- b. Setelah semua menyetujui daftar kegiatan yang dibuat bersama, co-fasilitator melanjutkan dengan menanyakan setiap kegiatan tersebut dilakukan oleh siapa, apakah anak perempuan atau anak laki-laki atau keduanya atau anak tidak melakukan kegiatan tersebut. Centang pada kolom yang disediakan (v).  
Tanyakan usia paling kecil anak melakukan kegiatan tersebut bila memang anak melakukannya (ingat usia anak adalah 0 sampai 18 tahun). Tulis usia anak terkecil/termuda yang melakukan kegiatan tersebut. Tanyakan apakah kegiatan tersebut menurut mereka berbahaya atau tidak untuk anak. Centang pada kolom yang disediakan (v).



**Gambar 12: Kegiatan yang Berbahaya dan Sering Dilakukan Anak di Kebun Kakao**

- A. Anak melakukan kegiatan yang sama secara terus menerus dalam waktu lama
- B. Anak melakukan kontak langsung dengan bahan kimia dan menyemprot pestisida
- C. Anak melakukan pekerjaan dengan menggunakan benda tajam
- D. Anak mengangkat beban berat yang tidak sesuai dengan berat tubuhnya



- c. Bila semua sudah diisi dan dicentang. Fasilitator menanyakan pada peserta mengapa kegiatan tersebut menurut mereka berbahaya atau tidak berbahaya. Mintalah mereka memberi penjelasan. Bila berbahaya, apa yang bisa dilakukan sebagai orang dewasa untuk melindungi anak? Co-fasilitator membuat catatan dalam buku/kertas dari hasil diskusi dan jawaban peserta.
- d. Fasilitator meminta peserta kembali ke kelompok semula (dua kelompok).
- e. Bagikan masing-masing kelompok gambar dua anak yang berbeda (total gambar sebanyak 4 buah).
- f. Fasilitator meminta agar setiap kelompok menjawab pertanyaan di dalam kelompok dan menulis dalam kertas flipchart pertanyaan berikut:
  - 1) Apa itu pekerja anak? Berapa usia paling muda yang bisa bekerja menurut Anda?
  - 2) Berapa usia anak dalam gambar?
  - 3) Pekerjaan apa yang dilakukannya?
  - 4) Apakah yang dilakukannya berbahaya? Apakah ada hak anak yang dilanggar? Misalnya apakah dia sekolah? Jelaskan!
  - 5) Kira-kira alasan apa yang membuat orang tua menyuruh anak itu bekerja?
  - 6) Apakah hal ini terjadi di desa ini? Jelaskan!
- g. Fasilitator meminta setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya. Masing-masing mendapatkan kesempatan lima menit dan memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya dan memberikan pendapatnya.
- h. Fasilitator menyimpulkan hasil diskusi bersama peserta bahwa pekerja anak terjadi.
- i. Fasilitator menyimpulkan hasil diskusi bersama peserta bahwa pekerja anak terjadi.

Di Indonesia masih banyak orang tua yang secara sadar melibatkan anak mereka untuk menambah penghasilan keluarga atau mengajarkan anak bekerja di perkebunan. Mereka bekerja dengan alasan membantu pekerjaan orangtua, belajar berkebun, dan belajar bertanggung jawab. Hal ini disebut sebagai **anak yang bekerja**.

Dalam masyarakat Indonesia terdapat kebiasaan dan budaya orang tua mengajarkan anak belajar bekerja sejak usia dini. Harapan orang tua agar anak terampil melakukan pekerjaan di kebun dan meneruskan bertani. Pelibatan anak dalam melakukan berbagai pekerjaan dapat dibagi menjadi dua kelompok:

1. **Anak yang bekerja sesuai dengan hukum** adalah anak yang bekerja sesuai dengan hukum atau peraturan ketenagakerjaan Indonesia, yaitu :
  - a. Anak usia 13–17 tahun yang bekerja sesuai dengan peraturan dan tidak melakukan bentuk-bentuk terburuk pekerjaan anak.
  - b. Anak membantu orangtua atau dibayar melakukan pekerjaan ringan dalam usia 13–14 tahun dengan jam kerja 15 jam/minggu. Batas usia anak melakukan pekerjaan ringan sesuai peraturan ketenagakerjaan adalah 13 tahun.
  - c. Anak-anak dalam usia 15–17 tahun yang bekerja 40 jam/minggu.
  - d. Anak usia bekerja sesuai dengan peraturan dan terjamin keselamatan dan kesehatannya.



2. **Pekerja anak**, meliputi semua anak yang bekerja di bawah usia minimum yang ditentukan kebijakan ketenagakerjaan, melakukan pekerjaan yang dapat membahayakan anak secara fisik, emosi dan atau seksual, pekerjaan mengeksploitasi anak, dan atau pekerjaan yang membuat anak terganggu sekolahnya. Pekerja anak termasuk
  - a. Anak-anak yang berumur 5–12 tahun yang bekerja, tanpa melihat jam kerja mereka.
  - b. Anak-anak yang berumur 13–14 tahun yang bekerja lebih dari 15 jam/minggu atau tiga jam/hari.
  - c. Anak-anak yang berumur 15–17 tahun yang bekerja lebih dari 40 jam/minggu atau delapan jam/hari.
  - d. Anak terganggu waktu sekolah atau anak tidak sekolah karena bekerja.
  - e. Anak yang melakukan pekerjaan yang masuk dalam kategori bentuk pekerjaan terburuk anak (BPTA).

#### Bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak meliputi:

1. Segala pekerjaan dalam bentuk perbudakan atau sejenisnya;
2. Segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan, atau menawarkan anak untuk pelacuran, produksi pornografi, pertunjukan porno, atau perjudian;
3. Segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan, atau melibatkan anak untuk produksi dan perdagangan minuman keras, narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya; dan
4. Semua pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan, atau moral anak.

#### Pada perkebunan kakao, contoh kegiatan yang membahayakan kesehatan dan keselamatan anak adalah:

1. Mengangkat beban berat seperti mengangkat biji kakao basah untuk dikeringkan dan biji kakao kering untuk dijual. Untuk anak laki-laki lebih dari 12 kg dan anak perempuan lebih dari 10 kg (untuk anak usia 15–17 tahun).
2. Menggunakan benda tajam seperti gunting, pisau, dan parang untuk melakukan sambung pucuk, pemangkasan, memetik, dan membuka buah kakao.
3. Mengangkat, mencampur dan menyemprot zat kimia untuk membasmi hama penyakit pada tanaman kakao.
4. Mencangkul dan melakukan pemupukan dengan menggunakan cangkul dan pupuk kimia.
5. Bekerja di terik matahari atau hujan dalam waktu yang lama.
6. Bekerja tanpa pengawasan orang dewasa lain yang bertanggung jawab di kebun.
7. Melakukan pekerjaan dengan gerakan yang sama secara terus-menerus dalam waktu yang lama.

- j. Fasilitator menjelaskan dampak buruk pekerja anak dalam berbagai jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan anak dan apa yang dilakukan jika menemukan kasus tersebut.

**Risiko yang dialami pekerja anak adalah:**

- Anak melakukan pekerjaan yang membahayakan mental, fisik, sosial, dan moral mereka.
- Pekerja anak bisa membuat mereka berhenti bersekolah atau menambah beban tambahan karena harus bersekolah dan bekerja.
- Pekerja anak membuat anak dan keluarga tetap dalam lingkaran kemiskinan.
- Anak mengalami risiko mengalami kecelakaan karena anak belum siap secara fisik dan psikis. Kecelakaan kerja pada anak dapat menyebabkan kemungkinan anak tidak bisa bekerja di masa dewasa.
- Sektor pertanian, pertambangan, dan konstruksi memiliki risiko kecelakaan kerja yang lebih besar bagi pekerja anak.

**Anak yang bekerja menghadapi bahaya lebih besar dari pekerja dewasa seperti:**

- Anak mengalami kecelakaan sampai kematian karena berbahayanya alat dan mesin yang digunakan; jatuh ketika bekerja, masalah pernapasan/sesak, radiasi matahari, dan suhu ekstrem (panas matahari/hujan).
- Bahaya kimia seperti pestisida dan pelarut pupuk atau pembasmi hama dapat mengakibatkan keracunan seperti masalah pernapasan, kesehatan reproduksi, kanker, dan sebagainya.
- Cidera permanen dan cacat karena posisi kerja statis yang berkepanjangan, mengangkat barang yang berat, dan pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang.
- Pekerjaan yang tidak disukai anak dengan upah yang rendah atau tidak dibayar, waktu kerja yang panjang, kekerasan dan pelecehan, dan kurangnya keterampilan atau pelatihan kerja.

**Tabel 6: Mengenali Anak Bekerja dan Pekerja Anak**

Kelompok usia anak	<13 tahun	13–14 tahun	15–<18 tahun
Jumlah jam anak bekerja	Bekerja dengan jam berapa pun misalnya 1 jam	>3 jam/hari atau 15 jam/minggu	>8 jam per hari atau 40 jam/minggu
Jenis kerja	Bukan tugas sehari-hari anak, belajar dan bermain atau membantu pekerjaan rumah	Bukan pekerjaan ringan	Pekerjaan yang berbahaya untuk anak
	Bentuk Terburuk Pekerjaan Anak		
Dampak anak bekerja	Anak putus sekolah/tidak sekolah		
Termasuk dalam kategori	Pekerja anak		

Diadaptasi dari Save the Children

- k. Fasilitator menjelaskan pencegahan pekerja anak yang bisa dilakukan orang tua adalah:
- 1) Orang tua harus memastikan anak mereka didampingi oleh orang dewasa yang bertanggung jawab dan bisa dipercaya ketika bekerja di kebun kakao.
  - 2) Ketika anak didampingi orang tuanya, dia harus memastikan mereka terlindungi dari bahan-bahan berbahaya. Menggunakan alat pelindung untuk keamanan anak.
  - 3) Orang tua harus menjelaskan apa yang akan mereka lakukan di kebun kakao termasuk memberi latihan dalam melakukannya. Anak diberi kesempatan untuk mengatakan pendapatnya dan tidak ada paksaan.
  - 4) Orang tua memastikan bahwa bahan kimia digunakan sesuai dengan pedoman kesehatan dan keamanan. Anak tidak melakukan kontak apa pun terhadap bahan kimia tersebut.
  - 5) Memberikan tanda pada kebun yang selesai diberi bahan kimia seperti pupuk dan pembasmi hama. Pada masa ini anak dan ibu hamil dan menyusui dilarang memasuki kebun untuk alasan kesehatan.
  - 6) Anak tetap bersekolah dan tidak bekerja di kebun khususnya ketika masa panen.
  - 7) Berbicara dengan kelompok tani mengenai bahaya-bahaya di kebun kakao bagi anak.
  - 8) Orang tua terlibat dalam kegiatan di masyarakat untuk mengurangi pekerja anak.

**4. Penutup (5 menit)**

- a. Fasilitator mengingatkan pesan kunci yang dipelajari dari kegiatan tersebut yaitu pekerja anak banyak terjadi di sektor pertanian sehingga anak-anak harus dilindungi ketika berada di perkebunan kakao dan harus mendapat hak mereka.
- b. Fasilitator meminta peserta menulis atau menggambar di buku catatan mereka mengenai pesan kunci yang dipelajari hari ini.
- c. Fasilitator menanyakan dan membuat kesepakatan waktu dan tempat untuk kegiatan pertemuan berikutnya kepada peserta.
- d. Fasilitator mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif peserta selama sesi “Mencegah Pekerja Anak di Pertanian Kakao” dan “Peran Kaum Muda dalam Pertanian Kakao”.



### Sub Pokok Bahasan 3.5.

#### Sesi VII Peran Kelompok Tani dalam Masyarakat dan Sesi VIII Penutup

##### Tujuan Sesi VII dan VIII:

Setelah mengikuti sesi pentingnya berkelompok dalam pertanian kakao, para peserta mampu:

1. Mengetahui pentingnya bekerja dalam kelompok.
2. Memahami peran kelompok tani di desa.
3. Mengetahui langkah membuat rencana aksi di desa.

##### Durasi:

4 jam

##### Metode:

Diskusi kelompok, presentasi, permainan, ceramah, dan curah pendapat

##### Media dan Alat Bantu:

1. Kertas *flipchart* (HVS ukuran A1), spidol, isolasi kertas, alat bantu lembar balik, metaplan, pesan kunci yang ditulis dalam metaplan, buku pegangan masyarakat, dan daftar hadir.
2. Bahan yang perlu dipersiapkan: menyiapkan kertas *flipchart* hasil diskusi masalah yang sudah digunakan pada sesi I dan di tempelkan di dinding, menyiapkan atau menggunakan kertas *flipchart* pernyataan prates yang digunakan di sesi I.
3. Fasilitator yang perlu disiapkan: mengundang narasumber (Pemdes) atau Badan Pemberdayaan Masyarakat Pembangunan Desa (BPMPD) bercerita mengenai proses musrenbangdes, program pemerintah yang bisa dimanfaatkan di desa dan bagaimana tiap kelompok dapat terlibat dalam kegiatan tersebut. Bila tidak ada narasumber maka ajak salah satu perwakilan dari pemerintah desa untuk mengikuti kegiatan sesi ini.

##### CATATAN

##### Pesan Penting:

- Kelompok tani memiliki peran penting dalam pembangunan desa.

##### Langkah-langkah Fasilitator:

###### 1. Pembukaan (5 menit)

- a. Fasilitator mengucapkan selamat datang dan berterima kasih atas kedatangan peserta. Fasilitator menanyakan kabar dan siapa saja peserta yang tidak hadir.
- b. Fasilitator akan menjelaskan bahwa kegiatan hari ini akan terdiri dari dua topik mengenai pentingnya berkelompok dalam pertanian kakao dan pentingnya peran kelompok tani di dalam masyarakat yang lebih luas.

###### 2. Pembukaan dan Tujuan Sesi

- a. Fasilitator meminta peserta untuk mengingat kembali materi dan kata kunci yang dipelajari di sesi sebelumnya yaitu sesi pentingnya kaum muda dalam pertanian kakao dan pencegahan pekerja anak di pertanian kakao.



- c. Fasilitator dapat meminta peserta menuliskannya atau menggambar apa yang paling diingat dan pesan kunci pada pertemuan sebelumnya di kertas metaplan. Peserta dapat menyebutkannya jika peserta tidak dapat menulis/menggambar. Fasilitator menempelkan pesan kunci dari sesi sebelumnya.
- d. Fasilitator menjelaskan tujuan dan mengantar sesi “pentingnya kelompok tani dalam pertanian kakao”. Pada akhir sesi pelatihan, peserta diharapkan dapat:
  - 1) Mengetahui pentingnya bekerja dalam kelompok.
  - 2) Memahami peran kelompok tani di desa.
  - 3) Mengetahui langkah membuat rencana aksi di desa.
- e. Fasilitator menjelaskan bahwa cara penyampaian materi dilakukan secara pembelajaran orang dewasa, yaitu dengan cara permainan dan diskusi berkelompok.

##### 3. Kegiatan Apa Itu Kelompok

- a. Co-fasilitator memulai kegiatan dengan permainan pentingnya berkelompok. Co-fasilitator menaruh benda yang cukup besar (bisa berupa buku, pot bunga atau benda yang berada di sekitar mereka melakukan kegiatan) dengan jarak delapan langkah kaki besar. Minta dua orang untuk berlomba mengambil benda tersebut tanpa dibantu oleh siapa pun. Setelah beberapa saat mencoba dan mereka menyatakan tidak bisa meraih benda tersebut. Bagi peserta menjadi dua kelompok dengan peserta sebanyak empat orang dan katanya mereka bisa menggunakan benda di sekitar mereka untuk sama-sama mencoba mengambil benda tersebut dan memindahkan ke garis yang dibuat co-fasilitator. Beri waktu berdiskusi. Setelah berdiskusi dalam kelompok, beri aba-aba dan minta mereka siapa tercepat memindahkan benda tersebut ke garis finish yang ditentukan.
- b. Fasilitator menanyakan pendapat peserta tentang apa yang mereka rasakan ketika melakukan permainan tersebut. Apa yang dirasakan oleh peserta. Fasilitator menanyakan maksud dari permainan itu. Beri kesempatan peserta menjawab. Setelah beberapa peserta memberi jawaban, fasilitator membuat kesimpulan dari permainan tadi menunjukkan bahwa bekerja bersama dalam kelompok akan memudahkan mereka melakukan hal yang tidak bisa dilakukan seorang diri. Untuk berhasil, semua orang harus memiliki tujuan yang sama dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang dilambangkan dengan benda yang harus dipindahkan.
- c. Fasilitator meminta peserta secara sukarela menyatakan pendapat mereka dan memberi kesempatan tanya jawab. Fasilitator memberikan pertanyaan kepada peserta misalnya “apa itu kelompok” dan “apa fungsi kelompok bagi peserta”.
- d. Setelah mendengarkan jawaban peserta, fasilitator menjelaskan secara singkat pengertian kelompok.

**Kelompok** adalah kumpulan orang yang dibentuk oleh masyarakat sendiri. Kumpulan orang itu memiliki tujuan yang sama tanpa dipaksa menjadi anggota dan mereka aktif dalam kegiatan kelompok.



**Kelompok tani** adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk karena tujuan yang sama; mengalami kondisi sama di lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya; mengolah jenis tanaman/ternak yang sama; dan saling bekerja sama untuk mengembangkan usaha anggotanya.

### 1. Kegiatan Peran Kelompok Tani

- Fasilitator membagi peserta dalam tiga kelompok.
- Setiap kelompok mendiskusikan peran kelompok taninya dalam pembangunan desa, apa saja yang mereka ketahui. Beri waktu 15 menit untuk berdiskusi.
- Selesai diskusi, fasilitator meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke kelompok besar. Beri waktu bila peserta lain ingin memberikan pendapat dan pertanyaan. Co-fasilitator mencatat hal penting yang didapat dalam presentasi kelompok.
- Fasilitator memberikan penegasan mengenai peran kelompok tani dalam masyarakat.

#### Peran kelompok tani:

- Petani dalam memenuhi kebutuhan produksi pertanian.
- Petani dapat belajar teknis produksi yang lebih baik dan teknologi pertanian terbaru.
- Sebagai tempat pemasaran hasil pertanian.
- Sebagai saluran pemerintah dan lembaga sosial untuk memberi dukungan program atau bantuan bagi masyarakat.
- Tempat petani membangun hubungan kerja dengan pihak lain misalnya pemerintah, swasta, dan pengusaha.
- Kelompok tani sebagai tempat petani berpartisipasi dalam proses pembangunan desa.

#### Peran kelompok tani dalam pembangunan desa:

- Memiliki kesempatan yang sama dalam menikmati hasil pembangunan.
- Keterlibatan dalam proses membuat kebijakan pembangunan.
- Keterlibatan yang sama dalam kegiatan pembangunan termasuk menetapkan sasaran dan membuat perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan pembangunan.

Hal ini sulit dilakukan secara individu tetapi harus melalui kekuatan bersama yang terorganisasi secara baik dalam kelompok. Kelompok tani dapat menyatukan kekuatan bersama petani untuk meningkatkan posisi tawar mereka dalam kegiatan pembangunan di desa. Petani harus didorong untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan yang menyangkut hajat hidup mereka. Misalnya dalam musrenbangdes dan pertemuan untuk pengelolaan anggaran dana desa (ADD) untuk masalah sosial di sekitar petani seperti kaderisasi kaum muda dalam pertanian, pembangunan berwawasan gender, dan masalah perlindungan anak.

### 2. Kegiatan Membuat Aksi Masyarakat (60 menit)

- Fasilitator menempelkan kembali flipchart yang berisi tabel masalah dan harapan peserta pelatihan PSMP dari sesi I. Secara singkat fasilitator menjelaskan hasilnya kembali ke peserta. Menanyakan ke peserta masalah yang perlu ditambahkan sesuai dengan hasil diskusi selama sesi pelatihan PSMP.
- Fasilitator meminta narasumber pemerintah desa atau Badan Pemberdayaan Masyarakat Pembangunan Desa (BPMPPD) bercerita mengenai proses musrenbangdes, program pemerintah untuk masyarakat, dan bagaimana kelompok tani dapat terlibat dalam kegiatan tersebut. Bila tidak ada narasumber maka beri informasi singkat mengenai anggaran dana desa, program pemerintah di desa, dan pentingnya kelompok tani ikut serta dalam proses pembuatan program di desa.
- Fasilitator membuka tanya jawab antara peserta dan narasumber sekitar 2–3 pertanyaan.
- Fasilitator membuat penegasan tentang pentingnya keterlibatan kelompok tani dalam musrenbangdes dan pengelolaan anggaran dana desa bagi kelompok tani dan masyarakat desa.
- Fasilitator menjelaskan kepada peserta bagaimana cara membuat usulan di musrenbangdes.

**UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa** memberikan tanggung jawab kepada pemerintah desa untuk mandiri dalam mengelola pemerintahan desa, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan kekayaan desa. Dengan disahkannya UU ini, diharapkan kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi dengan lebih baik.

#### Dana pembangunan desa berasal dari

- Pendapatan asli desa: hasil usaha.
- Pendapatan transfer: dana desa, bagian dari hasil pajak dan retribusi kabupaten/kota; alokasi dana desa, dan bantuan keuangan dari APBD provinsi dan kabupaten/kota.

#### Pihak yang terlibat dalam perencanaan dan penganggaran desa:

- Pemerintah desa yang terdiri dari kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa.
- Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
- Lembaga Perencanaan Masyarakat Desa sebagai badan perencanaan pembangunan desa.
- Perwakilan dari berbagai kelompok masyarakat sebagai unsur yang akan terlibat dalam pengawasan perencanaan pembangunan di desa.

#### Rencana pembangunan desa dilakukan secara berjangka yang dituangkan dalam dokumen:

- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa). RPJM Desa memuat visi dan misi kepala desa dan kebijakan pemerintah desa. RPJM Desa ditetapkan dalam jangka waktu paling lama tiga bulan setelah kepala desa dilantik.



- Rencana kerja pemerintah desa/rencana tahunan (RKP Desa) yang merupakan penjabaran RPJM Desa.

Masyarakat desa dapat menggunakan berbagai forum dan musyawarah pembangunan desa (musrenbangdes) di tingkat dusun maupun desa untuk menyuarakan kebutuhan serta rencana aksi masyarakat.



Gambar 13

Gambar 13: Alur Perencanaan Desa dan Anggaran Dana Desa

- f. Fasilitator meminta peserta kembali kedua kelompok pada sesi I dan memberikan kertas *flipchart*.
- g. Fasilitator meminta kelompok menentukan lima masalah yang ada di desa terkait empat topik yang perlu segera ditangani sesuai hasil sesi I, dan menambah masalah gender, pekerja anak, kaum muda dan peran kelompok tani dalam masyarakat yang dilihat.
- h. Kelompok membuat rencana aksi tindak lanjut terhadap tiga isu teratas-fasilitator memberikan lembar kerja.
- i. Fasilitator meminta kelompok mempresentasikan hasil diskusi pembuatan "Rencana Aksi Bersama".
- j. Fasilitator mengajak kedua kelompok melihat masalah apa yang sama atau tiga rencana aksi teratas atau paling dipilih/penting dari enam rencana aksi hasil diskusi kelompok oleh keseluruhan peserta.
- k. Membuat komitmen dengan memberikan tanda tangan pada hasil diskusi di kertas *flipchart* dengan wakil dari desa bila dimungkinkan hadir.

Tabel 7: Rencana Aksi Bersama Masyarakat

No.	Masalah	Rencana Aksi	Tujuan Aksi	Kapan	Pihak yang terlibat

1. Kegiatan Tes Setelah Pelatihan

- a. Siapkan tiga pernyataan pengetahuan (kepercayaan) dan sikap (perilaku). Tempel di dinding atau taruh di lantai pada tiga tempat berbeda. Beri jarak yang cukup.
- b. Tempelkan sembilan lembar kertas *flipchart* di setiap tempat dengan susunan:
  - *Flipchart* kosong paling atas, pernyataan No.1, diikuti pernyataan No.4 di bawahnya: urutan gender, kelompok tani, peran kaum muda dan pekerja anak.
  - *Flipchart* kosong paling atas, pernyataan No.2, diikuti pernyataan No.5 di bawahnya: urutan gender, kelompok tani, peran kaum muda dan pekerja anak.
  - *Flipchart* kosong paling atas, pernyataan no.3, diikuti pernyataan no.6 di bawahnya: urutan gender, kelompok tani, peran kaum muda dan pekerja anak.
- c. Co-fasilitator menjelaskan bahwa proses ini akan sangat pribadi dan tidak boleh saling memengaruhi. Peserta diminta untuk memilih apa yang menjadi pendapat mereka masing-masing sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka. Dilarang untuk saling berbicara atau memengaruhi antarpeserta ketika memilih. Tidak ada jawaban yang salah karena ini berdasarkan apa yang dirasakan masing-masing peserta. Peserta diminta untuk jujur.
- d. Co-fasilitator membuka kertas *flipchart* kosong di tiap tempat dan membaca keras-keras pernyataan kepercayaan. Setelah ketiga pernyataan dibaca, terangkan bahwa peserta diminta memilih dari ketiga pernyataan tersebut-mana yang paling mereka yakini.
- e. Ajak setiap peserta berdiri dekat pernyataan yang paling diyakininya. Kemudian hitung berapa peserta yang berdiri di depan kertas *flipchart* pernyataan tersebut. Catat jumlah orang dengan jenis kelaminnya untuk di data. Hitung dan tulis dalam kertas untuk tiap pernyataan.
- f. Lakukan sampai seluruh pertanyaan habis dengan membaliknya. Akan ada 8 ronde pernyataan.

2. Penutup

- a. Sesi penutupan ditutup dengan penandatanganan komitmen untuk membuat warga desa lebih sejahtera melalui langkah-langkah pada rencana aksi masyarakat.
- b. Bila memungkinkan, libatkan pejabat desa untuk penandatanganan komitmen ini.
- c. Bila diperlukan pertemuan berikutnya untuk melakukan aksi bersama, buat rencana pertemuan di mana dan waktunya.
- d. Co-fasilitator menanyakan kepada peserta apa kira-kira yang mereka pelajari selama pelatihan dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan setiap hari. Co-fasilitator kemudian menanyakan kesan peserta mengikuti pelatihan dan saran apa untuk perbaikan pelatihan ke depan. Akan sangat baik bila salah satu fasilitator mencatat dalam catatan untuk memperbaiki pelatihan PSMP berikutnya.
- e. Fasilitator mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan dan partisipasi aktif peserta serta meminta pejabat desa (bila dimungkinkan) untuk menutup pelatihan.



## IV. Tambahkan Bahan Bacaan Bagi Fasilitator

*“Pada bagian 4, fasilitator dan co-fasilitator akan dibantu dengan bahan bacaan tambahan. Bahan bacaan akan meningkatkan kepercayaan fasilitator dan co-fasilitator dalam menjelaskan kepada peserta tentang pelatihan PSMP. Bahan bacaan ini tidak wajib untuk disampaikan, namun akan sangat baik untuk dipelajari sebelum kegiatan pelatihan. Bahan bacaan ini bisa menjadi alat bantu bagi fasilitator bila terdapat pertanyaan berhubungan dengan kebijakan dan latar belakang tema yang didiskusikan selama pelatihan PSMP.”*

### Sub Pokok Bahasan 4.1.

#### Diagram Alur Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)

Sesi perkenalan dan pemicuan sangat diperlukan dalam membangun komitmen dan hubungan antarpeserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan PSMP. Tiga bagian penting dalam sesi I dan II adalah

1. Perkenalan,
2. Penilaian sebelum pelatihan (pra-tes), dan
3. Pemicuan.

Penilaian sebelum pelatihan digunakan untuk memberikan gambaran kondisi pendapat peserta sebelum pelatihan dan akan dilakukan tes kembali ketika pelatihan PSMP selesai.

**Kedua hasil tersebut akan dibandingkan dan akan dilihat perubahan yang terjadi, maka pencatatan pada proses ini sangat penting.** Dalam kegiatan pelatihan, fungsi fasilitator/co-fasilitator membuat suasana santai dan menyenangkan sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan pendapat dari peserta secara jujur. Untuk itu **tekanan bahwa tidak ada pendapat atau pertanyaan yang salah. Semua pendapat harus dihargai dan dihormati.**

Sesi pemicuan digunakan untuk menganalisis masalah dan harapan peserta yang dialami dan dirasakan di desa mereka dari sudut pandang anak. Sudut pandang anak digunakan untuk meningkatkan komitmen peserta untuk menyelesaikan masalah-masalah di desa. Indikator kesejahteraan desa yang digunakan dalam pemicuan diambil sebagian besar dari Indeks Pembangunan Desa 2014 yang dibuat oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dan Badan Pusat Statistik (BPS). Indikator tersebut dibagi menjadi empat bagian untuk memudahkan dalam penggunaannya.

Hasil diskusi masalah dan harapan dalam sesi ini harus dikumpulkan dan akan digunakan kembali pada sesi VIII penutup, ketika peserta membuat rencana aksi bersama.

### Sub Pokok Bahasan 4.2.

#### Pengenalan Gender dan Gender dalam Pertanian Kakao

##### Beberapa istilah dan penjelasan berhubungan dengan gender

**Diskriminasi gender:** perlakuan berbeda pada orang atau kelompok yang disebabkan karena jenis kelamin (laki-laki atau perempuan), bukan atas dasar keterampilan atau kemampuan individu/kelompok. Perlakuan tersebut bisa dilakukan secara sadar (dilakukan secara terencana) atau tidak sadar. Dampaknya dapat merugikan pihak tertentu seperti menyebabkan penyangkalan hak, keterbatasan mengakses layanan dan sumber daya, tidak dapat berpartisipasi atau dikecualikan dari kegiatan. Misalnya perempuan tidak diperbolehkan berbicara dalam kegiatan musrenbangdes karena mereka perempuan dan pendapat mereka tidak diperhitungkan atau laki-laki tidak dapat menjadi guru PAUD karena dia adalah laki-laki.

**Pemberdayaan Perempuan:** proses mentransformasikan hubungan-hubungan kekuasaan antara perempuan dan laki-laki agar perempuan menjadi sadar dan membangun kapasitas mereka untuk mengubah kondisi.

**Peran Gender:** peran dan tanggung jawab berbeda antara perempuan dan laki-laki yang menyebabkan perbedaan peluang sosial, politik, ekonomi dan harapan untuk perempuan dan laki-laki di masyarakat. Hal ini dipelajari sejak dini dan sepanjang hidup seseorang dari orang-orang di sekitar kita. Peran gender ini bisa berubah seiring waktu.

**Kekerasan berbasis gender:** kekerasan fisik, seksual, psikologi, dan/atau ekonomi yang ditanggung oleh seseorang karena dia sebagai laki-laki atau perempuan. Kekerasan berbasis gender dapat dilakukan oleh individu sampai pejabat negara.

**Kesetaraan Gender:** terjadi ketika perempuan dan laki-laki menikmati status, hak, peluang, kesempatan, dan penghargaan yang sama dalam masyarakat secara ekonomi, sosial, budaya, sipil, dan politik. Ada individu dan kelompok yang harus mendapat perlakuan khusus dikarenakan ketidakseimbangan kekuasaan dan faktor yang membuat mereka tidak bisa berpartisipasi atau menikmati kondisi yang sama.

**Keadilan gender:** berlaku adil pada perempuan dan laki-laki.

**Patriarki:** kondisi atau wilayah di mana laki-laki memiliki hak istimewa di atas perempuan karena kondisi budaya, politik, dan sosial yang mendukung hal tersebut pada level tertentu atau sepenuhnya.

**Matriaki:** kondisi atau wilayah di mana perempuan memiliki hak istimewa di atas laki-laki karena kondisi budaya, politik, dan sosial yang mendukung hal tersebut pada level tertentu atau sepenuhnya.



**Mengapa perempuan penting dalam kehidupan ekonomi:**

1. Perempuan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Investasi pada perempuan menghasilkan dampak yang berlipat karena meningkatkan kesejahteraan anak, keluarga, dan masyarakat.
2. Perempuan juga berperan dalam kehidupan perekonomian keluarga. Banyak perempuan melakukan kegiatan produktif yang menghasilkan uang bagi keluarga.
3. Perempuan berperan penting dalam produksi bahan pangan. Di negara berkembang 60–80 persen produsen pertanian bahan pangan adalah perempuan.
4. Perempuan terus mengalami tantangan sosial dan ketidakadilan yang menghambat potensi ekonomi mereka.

**Bentuk-bentuk ketidakadilan gender dan umumnya dialami oleh perempuan, yaitu:**

1. Beban ganda: contohnya seorang perempuan harus bekerja di kebun dengan suaminya, memiliki peran di masyarakat yang dilakukan sukarela seperti kader posyandu. Sedangkan di rumah, perempuan itu masih harus mengasuh anak dan melakukan pekerjaan rumah seorang diri dengan waktu istirahat yang kurang.
2. Kekerasan : contohnya seorang perempuan menjadi korban kekerasan seksual.
3. Peminggiran atau pemiskinan: contohnya seorang perempuan miskin yang menjadi kepala keluarga yang sulit untuk mendapatkan pinjaman modal dan pelatihan berhubungan dengan keterampilan wirausaha.
4. Pelabelan negatif: contohnya seorang perempuan yang dicerai oleh suaminya dan kemudian mendapat stigma sebagai perempuan yang suka menggoda laki-laki.
5. Diskriminasi (pembedaan yang merugikan salah satu pihak). Contohnya seorang perempuan tidak bisa menjadi anggota kelompok tani karena dia bukan kepala keluarga walau dia memiliki tanah dan bertani.

**Sub Pokok Bahasan 4.3.****Peran Kaum Muda dalam Pertanian Kakao****Hambatan dalam keterlibatan kaum muda di bidang pertanian**

Kaum muda adalah masa depan. Namun sangat disayangkan bahwa pada umumnya kaum muda tidak tertarik untuk terlibat dalam bidang pertanian. Dalam banyak wilayah di Indonesia, para kaum muda lebih suka meninggalkan desa dan pergi merantau. Akibatnya lahan pertanian dan perkebunan tidak terurus, padahal keberlangsungan bidang pertanian di masa mendatang sangat ditentukan oleh peran kaum muda. Kaum muda juga mungkin tidak banyak melihat contoh petani yang berhasil meningkatkan kesejahteraan hidup mereka yang dapat menjadi inspirasi. Beberapa hal lain yang menghambat keterlibatan kaum muda di pertanian kakao, yaitu kurang pengetahuan dan keterampilan mengenai kakao, tidak tertarik untuk terlibat dalam pertanian kakao, sudah bekerja di bidang lain dan tinggal di kota, lebih senang bekerja dengan gaji teratur (pegawai), dan memiliki pendidikan yang cukup tinggi untuk bekerja di bidang lain.

Kaum muda memiliki banyak ide. Mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan kemajuan teknologi dan umumnya siap mencoba hal-hal baru. Peran kaum muda sangat penting untuk meningkatkan penggunaan inovasi-inovasi di bidang pertanian. Oleh karena itu peran masyarakat dan orang tua untuk mendukung keterlibatan kaum muda dalam pertanian sangatlah diperlukan.

**Karakteristik kaum muda**

Perlu upaya meningkatkan keterlibatan kaum muda di bidang pertanian. Pendekatan yang dilakukan harus yang sesuai dengan karakter mereka yang inovatif, berorientasi kepada masa depan dan dekat dengan teknologi. Memanfaatkan kelompok untuk pertukaran informasi, pengetahuan dan pengalaman serta mendukung dalam mencari solusi inovatif untuk meningkatkan bidang pertanian.

Kaum muda memiliki kebutuhan yang berbeda yang dipengaruhi oleh berbagai hal, di antaranya umur. Prioritas bagi kelompok yang berusia lebih muda, seperti 15 sampai 18 tahun adalah untuk menyelesaikan pendidikan, mencari pekerjaan yang menghasilkan pendapatan, serta menghindari bentuk-bentuk pekerjaan yang membahayakan. Sebaliknya di kelompok yang lebih dewasa, sudah bekerja atau memiliki keluarga, membutuhkan kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka. Kelompok ini kemungkinan memiliki hambatan yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Kondisi ketidaksetaraan gender memengaruhi kesempatan perempuan muda untuk meningkatkan peran mereka di dalam bidang pertanian. Perempuan sering mengalami hambatan untuk terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan pendidikan dan keterampilan mereka karena beban pekerjaan rumah tangga yang lebih berat, kepercayaan dan adat yang tidak mendukung atau larangan yang menghambat gerak mereka di beberapa masyarakat tertentu. Perkawinan remaja dan usia muda yang banyak ditemukan di masyarakat juga sering menghambat keterlibatan perempuan muda di dalam berbagai kegiatan masyarakat.



## Sub Pokok Bahasan 4.4. Pekerjaan Anak di Pertanian Kakao

### Fakta dan data pekerja anak di Indonesia

1. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2009 mengungkapkan jumlah anak yang bekerja (5–17 tahun) sebesar 58,8 juta anak, dengan detail 4,05 juta anak (6,9 persen) merupakan anak yang bekerja. Dari jumlah total tersebut, 1,76 juta anak adalah pekerja anak dengan 20,7 persen anak bekerja pada bentuk pekerjaan terburuk.
2. ILO menyatakan pekerja anak di Indonesia umumnya bekerja di sektor pertanian, jasa, dan manufaktur. Umumnya pekerja anak adalah laki-laki. Wilayah kantong pekerja anak yang cukup besar salah satunya di Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Selatan. Indonesia memiliki 1,7 juta pekerja anak yang mayoritas bekerja di sektor informal. Dari jumlah tersebut, baru 63.055 anak yang ditarik dari pekerjaannya untuk dikembalikan ke sekolah sepanjang tahun 2008–2014.

Hukum dan kebijakan yang mengatur mengenai pekerja anak yang menjadi landasan modul ini:

1. UU No. 20 Tahun 1999 tentang Pengesahan Konvensi ILO No. 138 Tahun 1973 tentang Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja.
2. UU No. 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan/Ratifikasi Konvensi ILO No. 182 Tahun 1999 tentang Pelanggaran dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak.
3. UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
4. UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
5. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP. 235/MEN/2003 tentang Jenis-Jenis Pekerjaan yang Membahayakan Kesehatan, Keselamatan, atau Moral Anak.

Bentuk pekerjaan yang banyak dikerjakan anak di wilayah pedesaan di antaranya adalah di bidang pertanian dan perikanan. Anak-anak ini mulai bekerja sejak usia dini dengan jam kerja yang panjang. Anak-anak sering dijumpai bekerja di ladang milik keluarga atau lahan sewaan. Selain itu pekerja anak ditemukan di rumah tangga, pekerjaan di tambang dan galian, pabrik dan di bidang pekerjaan informal misalnya buruh angkut pasar, pemulung dan penjual koran.

Pengertian bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak menurut **Undang-undang Nomor 1 Tahun 2000** secara umum meliputi anak-anak yang dieksploitasi secara fisik maupun ekonomi yang antara lain dalam bentuk anak yang dilacurkan, bekerja di pertambangan, bekerja sebagai penyelam mutiara, bekerja di sektor konstruksi, bekerja di jermal, bekerja sebagai pemulung sampah, bekerja di kegiatan yang menggunakan bahan peledak, bekerja di jalan, bekerja sebagai pembantu rumah tangga, bekerja di industri rumah tangga, bekerja di perkebunan, bekerja pada penebangan, pengolahan, dan pengangkutan kayu; serta bekerja dengan menggunakan bahan kimia yang berbahaya.



### Penyebab pekerja anak di Indonesia

Pekerja anak termasuk yang bekerja di sektor pertanian merupakan salah satu tanda meluasnya kemiskinan dan ketidaksetaraan di masyarakat yang disebabkan berbagai macam kondisi, seperti:

1. Kemiskinan: Sebagai akar penyebab, buta huruf, tidak memiliki kekuasaan dan ketidakadaan pilihan bagi orang tua miskin yang membuat anaknya bekerja.
2. Pengetahuan dan sikap orang tua: Umumnya orang tua ingin anaknya bekerja daripada bersekolah untuk mendapatkan penghasilan. Mereka tidak memahami dampak jangka panjang anak yang tidak melanjutkan sekolah bila dibandingkan dengan keuntungan ekonomi jangka pendek ketika anak bekerja.
3. Masalah pendidikan : Kasus anak yang tidak dapat mengakses sekolah karena jarak, mahal, kualitas rendah atau pendidikan yang tidak relevan dengan kebutuhan anak. Keluarga membuat anak bekerja untuk menyibukkan anak dan mendapat tambahan keterampilan. Anak memutuskan bekerja dapat juga disebabkan kondisi keluarga, pengaruh teman sehingga keluar dari sekolah.
4. Beberapa alasan yang digunakan untuk mempekerjakan anak :
  - a. Umumnya anak patuh.
  - b. Biayanya lebih murah termasuk tidak mendapat jaminan sosial.
  - c. Mudah dikeluarkan kapan saja jika sudah tidak diperlukan karena biasanya tanpa kontrak kerja atau persetujuan tertulis.
  - d. Pekerjaan tidak memerlukan keahlian dan hanya menggunakan teknologi sederhana. Pekerjaan yang dilakukan anak biasanya berulang selama berjam-jam. Dalam kondisi ini, anak-anak menjadi tidak terlindung, tidak memiliki daya tawar, rentan terhadap kekerasan, dan mereka akan diam selama mendapatkan uang,
5. Penegakan hukum yang lemah : Sanksi yang tidak ketat atau tidak ada hukum yang berkomitmen mencegah pekerja anak atau kondisi sosial dan politik yang tidak berpihak pada perlindungan dan hak anak.

### Aturan dan sanksi hukum

UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menetapkan sanksi bagi mereka yang melanggar ketentuan mengenai bentuk pekerjaan terburuk untuk anak dikenai hukuman penjara selama 2–5 tahun atau denda sedikitnya 200 juta rupiah atau maksimum 500 juta rupiah. Sedangkan pelanggaran aturan mengenai pekerjaan ringan akan dikenai hukuman penjara selama 1–4 tahun dan/atau denda sedikitnya 100 juta rupiah dan maksimum 400 juta rupiah.

UU Ketenagakerjaan juga mengatur anak berumur antara 13 (tiga belas) tahun dan 15 (lima belas) tahun di bawah ketentuan yang ketat dapat melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak menghambat atau mengganggu perkembangan fisik, mental, dan sosial anak yang bersangkutan. Pengusaha yang mempekerjakan anak pada pekerjaan ringan harus memenuhi persyaratan berikut (beberapa ketentuan berbeda bagi anak yang bekerja pada usaha keluarga):



1. Paling sedikit anak berumur 14 (empat belas) tahun.
2. Anak diberi petunjuk yang jelas tentang cara pelaksanaan pekerjaan serta bimbingan dan pengawasan dalam melaksanakan pekerjaan.
3. Anak diberi perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.

Anak diperbolehkan melakukan pekerjaan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan atau pelatihan sekolah yang disahkan oleh pejabat yang berwenang, dengan ketentuan:

1. Paling sedikit anak berumur 14 (empat belas) tahun.
2. Anak diberi petunjuk yang jelas tentang cara pelaksanaan pekerjaan serta bimbingan dan pengawasan dalam melaksanakan pekerjaan.
3. Anak diberi perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.

#### **Anak bekerja dan pekerja anak di pertanian kakao**

Karakteristik anak yang bekerja di pertanian kakao adalah:

1. Kebanyakan anak bekerja di perkebunan yang dimiliki keluarga.
2. Anak bekerja di waktu luang dan waktu setelah sekolah.
3. Anak bekerja tidak mendapat bayaran khususnya yang bekerja di lahan milik keluarga.
4. Anak bekerja dengan waktu yang panjang khususnya bila bekerja di lahan bukan milik keluarga.
5. Orang tua menyatakan alasan anak bekerja di pertanian kakao untuk menyewa pekerja lahan di luar keluarga mahal, mengajarkan mereka mengenai praktik pertanian, anak berhenti sekolah dan menambah pendapat keluarga.

Anak banyak terlibat dalam kegiatan pertanian kakao pada saat pembibitan, sambung pucuk, pemangkasan, sambung pucuk, penyemprotan hama tanaman, pemupukan, panen, dan pengeringan biji kakao.

#### **Penilaian risiko terdiri dari tiga tahap yaitu:**

1. Identifikasi bahaya (semua hal yang berpotensi menyebabkan bahaya).
2. Menilai atau mengevaluasi risiko (kemungkinan tinggi dan rendahnya bahaya tersebut terjadi. Misalnya risiko pada anak akan lebih besar dari pekerja dewasa).
3. Melakukan pencegahan dan pengukuran kontrol untuk memastikan keselamatan dan kesehatan pekerja sesuai standar keamanan dan kesehatan kerja (K3).

#### **Mengidentifikasi pekerja anak**

Cara mengetahui apakah seseorang termasuk pekerja anak atau bukan melalui:

1. Usia anak (dan jenis kelamin).
2. Jam kerja anak per hari, per minggu.
3. Jenis pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan anak.
4. Mengetahui risiko bahaya dari kegiatan kerja yang dilakukan anak tersebut:
  - a. Bahaya karena sifat pekerjaan.
  - b. Bahaya karena situasi pekerjaan.
5. Dampak pekerjaan anak terhadap kesehatan anak.
6. Dampak pekerjaan anak terhadap pendidikan/sekolah anak.
7. Dampak pekerjaan anak terhadap pendidikan/sekolah anak.

#### **Sub Pokok Bahasan 4.5. Peran Kelompok Tani dalam Masyarakat**

*“Kelompok tani dapat bermitra dengan berbagai pemangku kepentingan di antaranya adalah berbagai mitra di rantai usaha kakao, pemerintah desa (RT, RW, dst), tokoh masyarakat, tokoh agama, dinas pendidikan, kesehatan, pihak swasta, sekolah dan universitas.”*

#### **Pentingnya kelompok tani bermitra, karena:**

1. untuk menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan kelompok tani sendiri;
2. membangun kelompok tani menjadi kelompok yang mandiri;
3. berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat desa;
4. membangun kerjasama untuk meningkatkan posisi tawar kelompok tani; dan
5. membuat kakao menjadi komoditi unggulan desa.

#### **Sistem Jaminan Sosial Nasional**

Undang-Undang Sistem Jaminan Sosial Nasional No. 40 Tahun 2004 menyebutkan bahwa jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Petani juga dapat berperan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat di lingkungannya dan turut aktif menyuarkan kebutuhan masyarakatnya atas program-program dasar pemerintah seperti di bidang kesehatan dan pendidikan.

#### **Contoh-contoh program jaminan sosial pemerintah di antaranya adalah:**

##### **1. Jaminan Kesehatan Nasional**

Sejak 1 Januari 2014, pemerintah melaksanakan program JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) yang bertujuan memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia untuk dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera. Semua warga negara Indonesia wajib mengikuti JKN. Masyarakat miskin yang terdata akan didaftarkan sebagai peserta program Penerima Bantuan Iuran (PBI) untuk JKN.

##### **2. Wajib belajar sembilan tahun**

Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun merupakan perwujudan amanat pembukaan UUD 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

##### **3. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP)**

Biaya operasional Sekolah bertujuan meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar sembilan tahun yang bermutu oleh pemerintah pusat.

**4. Kartu Indonesia Pintar (KIP)** menjamin dan memastikan seluruh anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu terdaftar sebagai penerima bantuan tunai pendidikan sampai lulus SMA/SMK/MA.

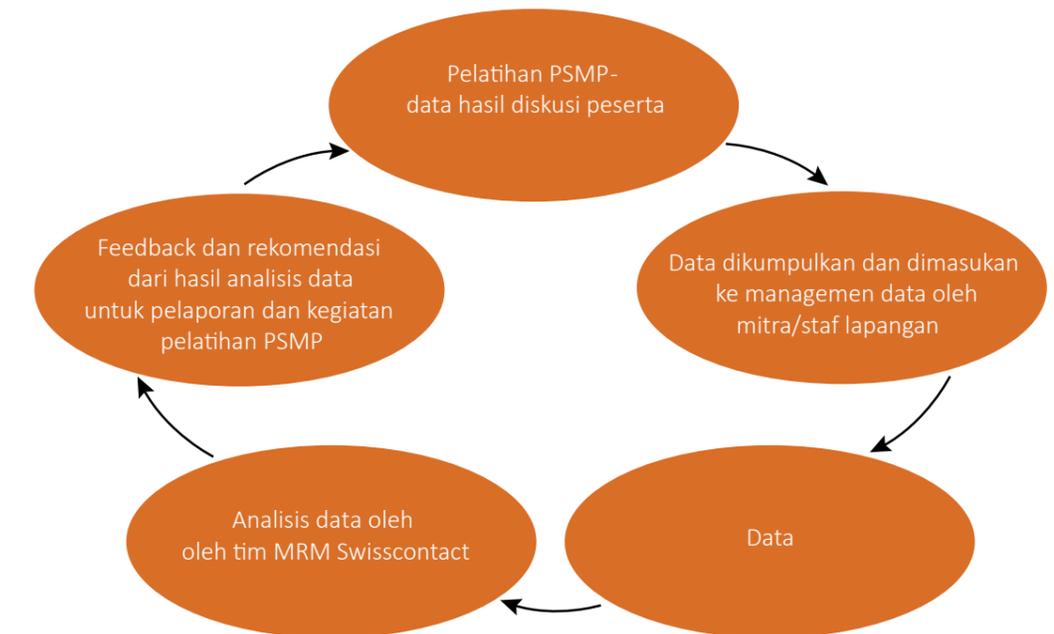


5. **Dana desa, UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa** mengamanatkan alokasi dana untuk desa yang dapat digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat. Penetapan prioritas penggunaan dana tersebut tetap sejalan dengan kewenangan yang menjadi tanggung jawab desa. Penyaluran dana desa dilakukan melalui mekanisme transfer ke APBD kabupaten/kota untuk selanjutnya ditransfer ke rekening kas desa dalam beberapa tahap penyaluran. Untuk menyusun perencanaan penggunaan dana desa, masyarakat di tingkat desa perlu melakukan musyawarah perencanaan desa (musrendes) untuk selanjutnya menyusun rencana strategis desa (renstrades). Dokumentasi dan pelaporan.

#### Sub Pokok Bahasan 4.6. Pentingnya Dokumentasi Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)

*Dalam menjalankan kegiatan pelatihan PSMP, banyak hal yang akan didapat dari peserta pelatihan dari kegiatan diskusi kelompok dan curah pendapat selama sesi pelatihan. Semua informasi ini yang didapat bisa digunakan sebagai bahan untuk membantu masyarakat untuk membuat program di desa; menjadi bahan penelitian aksi untuk perbaikan pendekatan program; dan sebagai bahan laporan mengenai kondisi masyarakat selama kegiatan program. Sistem pengumpulan data dapat dilihat di diagram di bawah:*

**Tabel 8: Alur Pengumpulan Data Pelatihan Perilaku Sosial Masyarakat Petani (PSMP)**



Data-data penting yang dikumpulkan terbagi menjadi empat bagian adalah:

1. Hasil Prasebelum tes
2. Tabel 1: Masalah di Desa dan Harapan Peserta
3. Tabel 2: Pembagian Waktu Perempuan dan Laki-Laki
4. Tabel 3: Dampak Pembagian Waktu Perempuan dan Laki-Laki
5. Tabel 4: Pembagian Peran di Kegiatan Pertanian dan Produksi Kakao
6. Tabel 5: Kegiatan yang Dilakukan Anak-Anak di Pertanian Kakao
7. Hasil setelah tes
8. Rencana tindak lanjut yang dibuat peserta pelatihan PSMP



Data identitas yang perlu ada di dalam bahan hasil diskusi masyarakat yang akan dikumpulkan oleh fasilitator dan co-fasilitator adalah:

- Tanggal pelatihan : .....
- Jumlah peserta : ..... perempuan ..... dan laki-laki .....
- Fasilitator : .....
- Co-fasilitator : .....
- Nama sesi : .....
- Kelompok Tani : .....
- Desa : ..... Kabupaten: .....

Data yang terkumpul akan dimasukkan ke dalam bank data di dalam komputer. Data yang terkumpul akan digunakan untuk kepentingan program, pelaporan, dan analisis masalah di lapangan. Idealnya data masalah di desa akan dievaluasi satu atau dua tahun ke depan dengan mencocokkan hasil musrenbang desa untuk usulan permintaan proposal anggaran dana desa.





# Lampiran

## Lampiran 1.

### Pernyataan untuk Pra-Test dan Tes Setelah Pelatihan/Post-Test

Pengetahuan/Sikap	Perilaku
<b>Gender (A)</b>	
A.1. Saya percaya perempuan tidak bisa mencari uang dan menjadi kepala keluarga.	A.4. Saya tidak mau melakukan pekerjaan rumah (kalau saya laki-laki) dan saya tidak mau bekerja mencari uang (kalau saya perempuan).
A.2. Saya percaya laki-laki yang mencari uang dan perempuan hanya membantu.	A.5. Kami (suami-istri) berbagi tugas mengurus anak dan tugas rumah tangga.
A.3. Saya percaya perempuan dan laki-laki harus berpendapat di pertemuan desa.	A.6. Saya selalu ikut memberi pendapat di pertemuan di desa.
<b>Kelompok Tani (B)</b>	
B.1. Saya percaya bisa berhasil tanpa bergabung dalam kelompok tani.	B.4. Saya tidak pernah ikut pertemuan kelompok tani.
B.2. Saya percaya cukup ketua kelompok tani yang memutuskan dalam pertemuan tani.	B.5. Kadang-kadang saya hadir dalam pertemuan kelompok tani bila tidak sibuk.
B.3. Saya percaya kelompok tani bisa ikut dalam program membangun desa.	B.6. Saya selalu ikut dan aktif dalam kegiatan kelompok tani dan pertemuan desa.
<b>Kaum Muda (C)</b>	
C.4. Saya percaya kaum muda lebih suka bekerja di kota atau selain bertani.	C.7. Saya menyuruh anak saya mencari pekerjaan di kota.
C.5. Saya percaya ada kaum muda yang ingin menjadi petani kakao.	C.8. Saya mengajari anak saya tentang kakao tapi saya tidak membolehkan dia jadi petani.
C.6. Saya percaya kaum muda perlu mengganti petani kakao yang sudah tua.	C.9. Saya mengajak anak sendiri dan kaum muda di desa bertani kakao agar mereka menjadi petani kakao.
<b>Pekerja Anak (D)</b>	
D.1. Saya percaya anak perlu bekerja sejak usia kecil.	D.4. Anak saya bekerja di kebun kakao setiap hari setelah pulang sekolah.
D.2. Saya percaya anak kadang perlu dipaksa membantu di kebun kakao.	D.5. Saya kadang menyuruh anak saya tidak masuk sekolah ketika panen kakao di kebun.
D.3. Saya percaya anak-anak tidak perlu dibebani bekerja di kebun kakao.	D.6. Saya tidak memaksa anak saya belajar kakao atau membantu di kebun.

\*Anak: seseorang sebelum berusia 18 tahun

### Pencatatan hasil Pra-Test dan Tes Setelah Pelatihan/Post-Test PSMP

Tanggal : ..... *pra-test* ..... tes setelah pelatihan/*post test*

Total peserta : ..... : .... L dan .... P / ..... : .... L dan .... P

Desa : ..... Fasilitator : .....

Kelompok Tani : ..... Co-fasilitator : .....

#### Pra-Test

No	Perempuan	Laki-laki	No	Perempuan	Laki-laki
<b>Gender</b>					
A1			A4		
A2			A5		
A3			A6		
<b>Kelompok Tani</b>					
B1			B4		
B2			B5		
B3			B6		
<b>Kaum Muda</b>					
C1			C4		
C2			C5		
C3			C6		
<b>Pekerja Anak</b>					
D1			D4		
D2			D5		
D3			D6		

#### Tes Setelah Pelatihan/Post-Test

No	Perempuan	Laki-laki	No	Perempuan	Laki-laki
<b>Gender</b>					
A1			A4		
A2			A5		
A3			A6		
<b>Kelompok Tani</b>					
B1			B4		
B2			B5		
B3			B6		
<b>Kaum Muda</b>					
C1			C4		
C2			C5		
C3			C6		
<b>Pekerja Anak</b>					
D1			D4		
D2			D5		
D3			D6		



## Lampiran 2.

### Tabel

#### Daftar Desa Sejahtera di Bidang Ekonomi (Termasuk Pertanian), Pendidikan, Kesehatan dan Perlindungan/Keamanan

<p><b>DESA YANG SEJAHTERA - Pendidikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan sekolah (PAUD/TK, SD, SMP dan SMA/kejuruan)</li> <li>2. Ketersediaan perpustakaan lengkap</li> <li>3. Ketersediaan guru dan tenaga pengajar yang berkualitas</li> <li>4. Ketersediaan pusat pembelajaran masyarakat bagi perempuan dan laki-laki</li> <li>5. Semua anak perempuan dan anak laki-laki usia sekolah bersekolah</li> <li>6. Akses anak perempuan dan anak laki-laki ke sekolah mudah</li> <li>7. Anak perempuan dan anak laki-laki bisa sekolah ke perguruan tinggi</li> <li>8. Biaya sekolah terjangkau/murah</li> </ol>	<p><b>DESA YANG SEJAHTERA - Kesehatan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Puskesmas/Rumah Sakit/balai pengobatan mudah terjangkau</li> <li>2. Ketersediaan polindes/poskesdes, obat/apotek dan posyandu</li> <li>3. Sumber air bersih tersedia dan mudah didapat bagi perempuan dan laki-laki</li> <li>4. Fasilitas buang air kecil dan air besar tersedia (WC/toilet) bagi perempuan dan laki-laki</li> <li>5. Anak perempuan dan anak laki-laki terpenuhinya gizi dengan baik</li> <li>6. Bidan tersedia di desa</li> <li>7. Semua perempuan dan laki-laki sehat dari penyakit.</li> <li>8. Semua anak laki-laki dan perempuan diimunisasi/vaksinasi</li> <li>9. Semua balita perempuan dan laki-laki mendapat Asi Eksklusif</li> <li>10. Tidak ada anak perempuan dan laki-laki yang mengalami kebutuhan khusus</li> </ol>
<p><b>DESA YANG SEJAHTERA - Ekonomi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasar kebutuhan pangan dan sandang tersedia</li> <li>2. Lapangan pekerjaan mudah didapat bagi perempuan dan laki-laki</li> <li>3. Kaum muda- mudi mau bekerja di desa</li> <li>4. Pertanian yang maju</li> <li>5. Alat dan sinyal komunikasi dan internet mudah</li> <li>6. Ketersediaan bibit dan kebutuhan pertanian</li> <li>7. Akses jalan dan alat transportasi baik</li> <li>8. Ketersediaan listrik dan bahan bakar</li> <li>9. Bank dan lembaga keuangan lain mudah terjangkau</li> <li>10. Kelompok tani untuk petani perempuan dan petani laki-laki</li> <li>11. Penyuluh pertanian tersedia</li> </ol>	<p><b>DESA YANG SEJAHTERA - Perlindungan/Keamanan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada perempuan dan laki-laki yang mengalami kekerasan</li> <li>2. Tidak ada anak perempuan dan anak laki-laki yang menjadi pekerja anak</li> <li>3. Tidak ada kriminalitas atau kejahatan</li> <li>4. Tidak ada kasus kekerasan dalam rumah</li> <li>5. Ada sistem keamanan kampung</li> <li>6. Ada rencana penanggulangan bencana</li> <li>7. Tidak ada perempuan dan laki-laki yang dipasung karena berkebutuhan khusus</li> <li>8. Tidak ada pencemaran lingkungan</li> <li>9. Program jaminan sosial tersedia (BPJS, Indonesia Cerdas, Bantuan Tunai Langsung - BTL, Raskin dll) bagi perempuan dan laki-laki</li> </ol>

## Lampiran 3.

### Pernyataan untuk permainan gender-setuju, ragu-ragu dan tidak setuju.

#### Dibacakan satu pernyataan. Fasilitator/co-fasilitator bisa memilih 5–6 pernyataan atau sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

#### 1. Bayi perempuan yang lahir prematur lebih dapat bertahan hidup daripada bayi laki-laki yang lahir prematur.

Jawaban: Menurut hasil penelitian, bayi perempuan lebih dapat bertahan hidup daripada bayi laki-laki ketika lahir prematur atau ketika lahir dengan berat lebih dari 4,5 kg. Karena saat berkembang kandungan, bayi perempuan lebih dapat bertoleransi dengan kekebalan ibu. (sumber penelitian Robinson Research Institute—Universitas Adelaide, Australia)

#### 2. Rata-rata harapan hidup laki-laki di Indonesia lebih lama dari pada perempuan.

Jawaban: Rata-rata harapan hidup perempuan Indonesia lebih lama daripada laki-laki Indonesia. Indonesia harapan hidup perempuan (rata-rata usia 73 tahun) lebih lama 5 tahun daripada laki-laki (rata-rata usia 68 tahun). (sumber Angka Harapan Hidup (AHH), Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, tahun 2015).

#### 3. Tidak boleh laki-laki memasak di dapur dan istri bekerja mencari uang.

Jawaban: Kebanyakan budaya di Indonesia membagi peran gender, laki-laki bekerja pencari nafkah, sedangkan perempuan mengurus rumah dan anak. Kenyataannya, di banyak situasi suami dan istri harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam kasus suami dan istri yang bekerja, pembagian peran memasak dan mengurus rumah bisa dilakukan bergantian.

#### 4. Anak memerlukan kasih sayang bapak untuk tumbuh kembangnya sejak dini.

Jawaban: Peran bapak sangat dibutuhkan dalam pengasuhan anak perempuan dan anak laki-laki sejak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan anak yang memiliki bapak yang terlibat dalam pengasuhan anak sejak anak usia dini memiliki perkembangan kognitif (otak) yang lebih baik. Anak lebih sukses dalam pendidikan, memiliki ketahanan diri yang baik, dan mudah beradaptasi pada lingkungan baru. Anak dengan pengasuhan bapak dan ibu memiliki percaya diri dan kemampuan sosial yang lebih baik.

#### 5. Bapak tidak perlu dekat dengan anak-anak karena sosok bapak harus keras dan berwibawa.

Jawaban: Stereotip laki-laki di banyak budaya Indonesia adalah memiliki fisik kuat dan tidak boleh mengekspresikan perasaan mereka, misalnya tidak boleh menangis di depan umum atau termasuk menunjukkan sayang kepada anak. Hubungan anak dengan bapak akan sangat memengaruhi kehidupan anak sampai besar termasuk dalam mencari pasangan. Pola interaksi dengan bapak berhubungan penerimaan dan cinta, anak perempuan umumnya akan mencari pasangan dengan melihat bapaknya sebagai model.



Sedangkan untuk anak laki-laki akan menjadikan ayahnya bagi model bagi dirinya ketika menikah. Misalnya ketika anak laki-laki memiliki ayah yang suka melakukan kekerasan maka dia memiliki kemungkinan akan melakukan kekerasan kepada pasangannya karena dia melihat kekerasan menjadi salah satu cara menyelesaikan masalah.

**6. Ibu-ibu tidak perlu diberi waktu khusus untuk berbicara pada pertemuan desa karena suaranya sudah diwakili oleh bapak.**

Jawaban: Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2008 tentang Musrenbang Desa terdapat isian di mana salah satu peserta musrenbang desa harus memiliki keterwakilan dari kelompok perempuan. Dalam pertemuan biasanya perempuan diam, pasif atau tidak terbiasa berbicara di depan umum, diperlukan niat baik semua pihak untuk memberi mereka kesempatan berbicara atau bersuara. Suara perempuan sangat diperlukan untuk bisa menimbang isu dan ide yang berasal dari pandangan perempuan yang berbeda dengan laki-laki.

**7. Ibu-ibu lebih pandai dalam melakukan penjualan biji kakao daripada bapak-bapak.**

Jawaban: Di kegiatan pertanian kakao, perempuan banyak berperan di waktu panen dan menjual biji kakao. Perempuan dianggap memiliki keahlian komunikasi dalam menawar yang lebih baik daripada laki-laki.

**8. Istri petani bukan petani karena dia bukan anggota kelompok tani dan tidak bekerja di kebun setiap hari.**

Jawaban: Petani adalah orang yang mengelola tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, buah, sayur dll.) untuk mendapat hasilnya, yang bisa digunakan sendiri atau dijual pada orang lain. Sehingga istri petani kakao yang juga ikut dalam kegiatan bertani sampai menjual hasil panen dapat disebut petani.

**9. Anak laki-laki lebih baik bekerja sejak kecil agar ketika besar, mereka siap bekerja.**

Jawaban: Tahun 2009, kasus di Indonesia, anak laki-laki lima kali lebih banyak bekerja di pertanian daripada anak perempuan. Sedangkan anak perempuan lebih banyak bekerja di rumah tanpa upah atau dibayar. Pekerja anak tidak disarankan/dilarang dilakukan untuk memberi kesempatan anak tumbuh dan berkembang maksimal termasuk menyelesaikan sekolah. Salah satu hak anak adalah tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, termasuk mendapat pendidikan dan bermain.

**10. Anak perempuan lebih baik membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah daripada belajar tentang pertanian.**

Jawaban: Karena stereotip perempuan bekerja mengurus keluarga dan rumah maka banyak anak perempuan kemudian bekerja di seputar rumah, termasuk tidak bisa bersekolah tinggi. Anak perempuan dianggap tidak memiliki tanggung jawab untuk mendapat penghasilan ketika besar. Pendapat ini harus diubah karena dalam data 50 persen petani di dunia adalah perempuan, sehingga perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk belajar mengenai teknologi pertanian untuk meningkatkan hasil produksi pertaniannya.

**11. Saya tidak mau mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan jenis kelamin saya. (contoh: pekerjaan bisa berupa profesi kerja misalnya bidan biasanya perempuan dan sopir biasanya laki-laki)**

Jawaban: Seperti No. 3 bahwa banyak peran gender di Indonesia seperti bapak mencari nafkah dan bekerja sedangkan ibu mengurus keluarga. Banyak pekerjaan yang dilakukan perempuan di rumah misalnya memasak, kemudian menjadi profesi yang dikerjakan laki-laki ketika menjadi koki. Atau pekerjaan menjadi pilot atau sopir yang saat ini sudah banyak perempuan yang melakukannya.

**12. Beban ganda sering dirasakan perempuan**

Jawaban: Penelitian menunjukkan waktu istirahat ibu/perempuan lebih sedikit daripada bapak karena harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan bekerja di kebun. Mereka mengalami beban ganda ketika suaminya/laki-laki tidak mau membantu tugas pekerjaan di rumah karena dianggap tidak sesuai dengan peran bapak. Jalan keluarnya adalah pasangan suami istri harus berbagi peran untuk kegiatan yang dilakukan di rumah termasuk ketika istri/perempuan juga berperan aktif dalam mencari nafkah/bekerja.





#### Lampiran 4.

##### Kelompok Tani Kaum Muda

Dalam sebuah desa bernama Desa Suka Maju, terdapat sekelompok petani yang berusia rata-rata 25 tahun yang memiliki kelompok tani. Kelompok tani mereka bernama “Tanam Sadar”. Selain bertani mereka juga selalu membangun kesadaran kaum muda lain untuk bertani dengan sistem kebun campur. Hasil utama mereka adalah kakao, kopi, cengkih, dan pala. Mereka menjadikan keempat komoditas itu sebagai tanaman utama karena secara ekonomi nilainya cukup tinggi.

Kelompok tani ini terdiri dari 20 orang muda (perempuan dan laki-laki). Mereka membangun pembibitan dari tanaman cengkih, cokelat, dan kopi. Dalam kelompok, mereka belajar mengenai pengelolaan pertanian dengan cara baru dari penyuluh pertanian. Mereka suka menggunakan internet sebagai sumber informasi mengenai cara pertanian baru. Pembibitan dijadikan tempat praktik langsung anggotanya.

Masih ada petani tua sulit diubah pola pikirnya. Contohnya, banyak petani tua menganggap hama dan penyakit bisa diberantas, tetapi sebenarnya hama dan penyakit tanaman tidak dapat diberantas tetapi dapat ditekan. Mereka juga mencoba menjelaskan cara terbaik menanam kakao dengan tanaman peneduh atau dengan cara kebun campur.

Anggota kelompok tani Tanam Sadar hampir semua lulusan sarjana. Mereka banyak membantu mengajar kelompok tani lain di luar desa mereka. Mereka sangat aktif di kegiatan lain di desa, seperti karang taruna, remaja masjid, atau aktif di pertemuan desa. Mereka aktif mengelola situs sosial di internet untuk mempromosikan pertanian baru, membuka konsultasi dan mempromosikan hasil pertaniannya. Mereka menjadi pembicara di berbagai kegiatan tentang pengetahuan pertanian dengan petani di kabupaten lain bersama pemerintah.

##### Wirausahawan Muda Membawa Kopi Hutan Indonesia ke Dunia

Gabungan Petani Kopi Hutan Indonesia (Gapekhi) mulai menggandeng wirausahawan muda untuk mewujudkan keadilan dalam perdagangan kopi di Indonesia. Belum ada transparansi harga penjualan kopi menyebabkan ketimpangan kesejahteraan antara petani dan pengusaha. “Petani selalu mendapatkan harga rendah untuk hasil panen mereka, sedangkan pengusaha kedai ataupun eksportir meraup keuntungan berlimpah,” menurut ketua Gapekhi.

Saat ini, petani kopi hutan di bawah Gapekhi dapat menjual biji kopi Rp200.000/kg. Kopi hutan memiliki cita rasa khas yang kuat. Petani tidak menggunakan pupuk dan obat-obatan kimia, tetapi dengan melakukan pemangkasan gulma dan merawat tanaman secara teratur. Jarang sekali petani kopi hutan bisa menghasilkan sampai 300 kg/hektar/tahun.

Walaupun produktivitasnya rendah, wirausahawan muda di usia 20-an yang peduli terhadap nasib petani kopi hutan berani menampung hasil kopi petani tersebut dengan harga Rp200.000/kg. Mereka mengatakan masih bisa mendapat keuntungan 20 persen ketika menjual kopi kemasan. Banyak wirausahawan muda yang membuka kedai kopi dan menjual kopi kemasan untuk membantu para petani kopi hutan. Mereka prihatin karena selama ini petani terpaksa menanam kopi tanpa bisa menikmati hasil yang setimpal. Padahal kopi di Indonesia dikenal sebagai salah satu kopi terbaik di dunia. Petani yang menjual kopi dengan harga murah, yaitu Rp40.000–Rp70.000 per kilogram dalam bentuk biji kopi masih sangat timpang dengan pengusaha yang berada di hilir. Pengusaha kopi bergelimpangan harta dari hasil kerja keras petani di hulu yang mungkin mereka tidak merasakannya. Para pengusaha muda tersebut yakin dengan memberikan harga ideal bagi petani, tidak akan menghilangkan keuntungan bagi dirinya sebagai pelaku usaha hilir.

Beberapa pengusaha muda yang berani sudah mampu memasarkan biji kopi tersebut ke Amerika, Jepang, Inggris dan Prancis dengan harga \$50/kg atau Rp650.000/kg dalam bentuk biji kopi yang sudah dipanggang. Penjualan dilakukan secara online menggunakan website dan media sosial di internet.



### **Petani Kakao Muda dan Berhasil**

ASMAN (27), petani kakao muda dari desa Bumi Harapan, Luwu Utara di Sulawesi Selatan, bergabung dengan Sekolah Lapang Kakao pada bulan September 2012. Sebelum mengikuti sekolah lapang, kebun kakao Arman yang paling buruk di antara petani lokal. Tetapi sekarang, dia adalah salah satu lulusan sekolah lapang yang sukses. “Saya mulai menanam kakao sejak saya berumur dua belas tahun. Saat itu, saya hanya membantu orang tua saya merawat 800 pohon kakao di lahan seluas satu hektar. Setelah tamat Sekolah Menengah Atas, orang tua saya menyerahkan lahan tersebut agar saya melakukan perawatan rutin seterusnya. Saya akhirnya setuju untuk melanjutkan merawat kebun kakao kami ketimbang mencari pekerjaan karena harga kakao memang bagus saat itu.”

Meskipun memiliki pengetahuan yang terbatas dalam budidaya kakao Asman mampu menghasilkan 500 kg per tahun per hektar. Keberhasilannya itu bukan tanpa kendala karena produksi kakao Asman sempat berkurang disebabkan hama dan penyakit. “Kebun saya menjadi rusak dan mengakibatkan produksi kakao saya berkurang secara drastis Saya pun putus asa. Kemudian saya mendengar bahwa MARS dan Swisscontact membuat sekolah lapang.”

“Selama sekolah lapang, saya belajar tentang teknik panen sering, pemangkasan, sanitasi serta pemupukan. Saya juga belajar tentang pembuatan pupuk organik dan pengendalian hama. Saya mencoba teknik-teknik baru tersebut di kebun saya. Tidak lama setelahnya, saya bisa melihat bahwa masalah busuk buah dan hama berkurang. Sekarang kebun saya terawat dengan baik. Saya juga membagikan ilmu saya ke petani lainnya,” terang Asman. Kini produksi kakao milik Asman meningkat. Kebunnya mampu menghasilkan sampai dengan 1 ton per tahun per hektar. Oleh karena keberhasilannya itu sekarang Asman semakin bersemangat terjun dalam pertanian kakao. Ia bertekad untuk terus memperluas kebunnya. Dampak lain keberhasilan Asman adalah banyak pemuda desa saat ini terinspirasi dari kesuksesannya. “Mereka tertarik untuk menanam kakao,” tandas Asman.

# Ayo rawat kebun!

## **Swisscontact Indonesia Country Office**

Gedung The VIDA Lantai 5 Kav. 01-04 Jl. Raya Perjuangan, No. 8  
Kebon Jeruk 11530 Jakarta Barat | Indonesia  
Telp. +62-21-2951-0200 | Faks. +62-21-2951-0210

## **Swisscontact - SCPP Sulawesi**

Gedung Graha Pena Lantai 11 Kav. 1108-1109 Jl. Urip Sumoharjo, No. 20  
Makassar 90234 Sulawesi Selatan | Indonesia  
Telp. | Faks. +62-411-421370

## **Swisscontact - SCPP Sumatra**

Komplek Taman Setiabudi Indah Jl. Chrysant, Blok E, No. 76  
Medan 20132 Sumatera Utara | Indonesia  
Telp. +62-61-822-9700 | Faks. +62-61-822-9600



[www.swisscontact.org/indonesia](http://www.swisscontact.org/indonesia)

**Cover** : Pendidikan menjadi salah satu pondasi penting bagi anak-anak dalam melanjutkan usaha kakao orang tua mereka. Pelatihan PSMP memberikan keterampilan bagi petani untuk mendorong kaum muda menjadi agen perubahan bagi kesejahteraan sektor kakao di desa mereka. Petani tidak hanya memerlukan peningkatan ekonomi namun keterampilan sosial untuk mewujudkan perbaikan hidup keluarganya. (Foto Keluarga Bapak Haeruddin dan Ibu Rahimawati, bersama anaknya, Faiq, dari Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan).

**Photos** : Swisscontact Indonesia

**Layout** : Swisscontact Indonesia

**Swiss NPO-Code:** The structure and management of Swisscontact conforms to the Corporate Governance Regulations for Non-Profit Organisations in Switzerland (Swiss NPO-Code) issued by the presidents of large relief organisations. An audit conducted on behalf of this organisation showed that the principles of the Swiss NPO-Code are adhered to.

**ZEWO-Gütesiegel:** Swisscontact was awarded the Seal of Approval from ZEWO. It is awarded to nonprofit organisations for the conscientious handling of money entrusted to them, proves appropriate, economical and effective allocation of donations and stands for transparent and trustworthy organisations with functioning control structures that uphold ethics in the procurement of funds and communication.

January 2017